

PERAN *GATEKEEPER* DALAM MENYELEKSI FOTO *HEADLINE*

HALAMAN UTAMA DI SURAT KABAR

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dewan Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Rizky Amalia Harahap
NIM. 12730009

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizky Amalia Harahap
NIM : 12730009
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Yang menyatakan,



Rizky Amalia Harahap
NIM. 12730009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizky Amalia Harahap
NIM : 12730009
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PERAN GATEKEEPER DALAM MEYELEKSI FOTO HEADLINE
DI SURAT KABAR
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Dewan Redaksi di SKH Kedaulatan Rakyat)

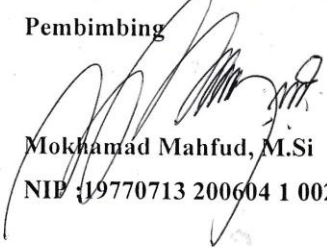
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Pembimbing


Mokhammad Mahfud, M.Si

NIP : 19770713 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-45/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GATEKEEPER DALAM MENYELEKSI FOTO HEADLINE HALAMAN UTAMA DI SURAT KABAR (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dewan Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat)

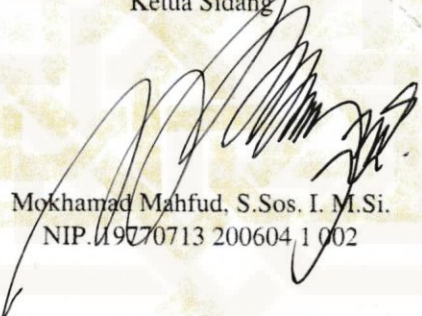
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKY AMALIA HARAHAP
Nomor Induk Mahasiswa : 12730009
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

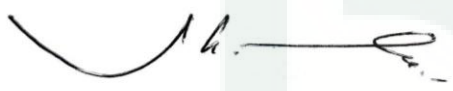
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

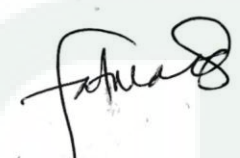
Ketua Sidang


Mokhammad Mahfud, S.Sos. I. M.Si.
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I


Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730423 200501 1 006

Penguji II


Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
NIP. 19750307 200604 2 001

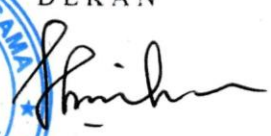
Yogyakarta, 27 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Learn from the past, live for today and plan for tomorrow.

...

Belajar dari masa lalu, hidup untuk sekarang, dan berencana untuk
hari esok.

“Fighting”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk malaikat hebat didunia yaitu

ibuku

" Ibu Hotmaida Saraqih "

Dan lelaki penyabar didunia yaitu Bapakku

"Bapak Hairul Harahap"

This is spesial for you <3

ALMAMATER ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur atas karunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa izin-Nya penulis tidak akan dapat melewati segala perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan panutan kepada umatnya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Skripsi ini berawal dari keingintahuan peneliti terkait media massa. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran *Gatekeeper* dalam Menyeleksi Foto *Headline* Halaman Utama di Surat Kabar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dewan Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat)”. Karena peneliti merasa bahwa kekuatan foto dijamin sekarang sangat besar. Foto dapat menarik minat seseorang untuk membaca bahkan membeli sesuatu. Foto juga dapat menjelaskan suatu peristiwa tanpa kita membaca beritanya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti peran *gatekeeper* sebagai orang yang berperan dalam pemuatan foto *headline* di media massa surat kabar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT melalui tangan-tangan-Nya, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, kesabaran, ketabahan serta karuniaNya untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. M Sodik, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Drs. H. Bono Setyo, M.Si., selaku kepala Prodi Ilmu Komunikasi.
4. Rama Kertamukti, M.Sn., selaku pembimbing akademik yang sangat bersahabat dengan mahasiswa-mahasiswanya.
5. Mokhamad Mahfud, S.sos.I.,M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran, dan nasehat kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan semua yang terbaik baik itu materi, dukungan dan arahan untuk puti ke 3 mereka ini.
8. Bang Fahriku di kalimantan yang suka membully aku, Kak Evieku yang sudah seperti my twins di German, dan adek Rivaiku yang bandel tapi baik budi di perdagangan, mereka adalah saudara kandungku yang aku rindukan dengan sangat.
9. Bapak Frans, Bapak Chaidir, Bapak Ahmad, dan Mas Surya selaku Informan di SKH Kedaulatan Rakyat yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan juga Bapak Hamdan selaku informan dosen jurnalistik di UIN..
10. Yusrizal, sahabatku dari SMP, saudara semarga, teman tetangga rumah, dan teman seperantauan di Yogyakarta
11. Herlina, sahabatku dari awal masuk kuliah, kita dekat sudah seperti sinta dan jojo.

12. Nurul yellow, sahabatku dikosan Hibrida1 yang suka minta arahan style.
13. Sahabat KKN ku Malaikah, Atika, dan Ella, kita dijuluki empat setan darah.
14. Ridho, kak Ali, Mas Nahen, geng jomblo yang konsisten banget alhamdulillah ya sampe lulus begini.
15. Nevi, Kinand, Yayang, Neil, Desi, Intan, Asnika, sahabatku di perdagangan yang tak pernah luntur walau berganti-ganti tahun.
16. Dia, dia, dan dia, yang telah berlalu lalang di kehidupanku selama 4 tahun ini yang sudah banyak memberi semangat dan membantu apa saja.
17. Paduan Suara Gita Savanaku, JCM, Himpunan Mahasiswa Sumatera Utara dan Komunitas Anak Medan yang aku cintai dan tak akan pernah terlupakan.
18. Alumni SMA N 1 Bandar yang masih saling support sampai sekarang.
19. Seluruh teman-teman di tempat magang advertising “HAKUHODO” yang asik-asik.
20. Teman-teman seperjuangan di Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Advertising.
21. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti

Rizky Amalia Harahap
12730009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori	15
G. Kerangka Berfikir	29
H. Metode Penelitian	30

BAB II GAMBARAN UMUM	36
A. Gambaran Umum SKH Kedaulatan Rakyat	36
B. Nama Perusahaan.....	39
C. Susunan Staff Redaksional	40
D. Pembagian Tugas SKH Kedaulatan Rakyat	42
E. Struktur Organisasi Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat.....	46
F. Bentuk Fisik SKH Kedaulatan Rakyat	46
G. Produk SKH Kedaulatan Rakyat	47
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Data Individu Informan	49
B. Peran <i>Gatekeeper</i> dalam Menyeleksi Foto <i>Headline</i> Halaman Utama di SKH Kedaulatan Rakyat.....	50
C. Kriteria-kriteria <i>Gatekeeper</i> dalam Menyeleksi Foto <i>Headline</i> Halaman Utama di SKH Kedaulatan Rakyat	78
D. Faktor/Variabel yang <i>Gatekeeper</i> dalam Menyeleksi Foto <i>Headline</i> Halaman Utama di SKH Kedaulatan Rakyat.....	83
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses <i>Gatekeeping</i> Mode Westley dan Malcolm McLean	16
Gambar 2. Struktur Sederhana Bidang Redaksi.....	27
Gambar 3. Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 4. Logo SKH Kedaulatan Rakyat	38
Gambar 5. Struktur Organisasi Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat	49
Gambar 6. Semboyan SKH KR pada banner	51
Gambar 7. Suasana Rapat Pagi <i>Budgeting</i> SKH KR	60
Gambar 8. Surat Kabar Pembanding SKH KR	61
Gambar 9. Foto <i>Headline</i> Halaman Utama SKH KR dari ANTARA	64
Gambar 10. Foto <i>Headline</i> Halaman Utama SKH KR dari Photo AP	65
Gambar 11. Foto <i>Headline</i> Halaman Utama SKH KR dari Masyarakat	66
Gambar 12. Suasana Rapat Malam SKH KR	69
Gambar 13. Foto Hasil Seleksi Redaktur Foto.....	70
Gambar 14. Pikiran Pembaca	75
Gambar 15. Suara Rakyat	76
Gambar 16. Foto <i>Headline</i> Halaman Utama SKH KR Edisi 11 Januari 2017	81

Gambar 17. Harga Iklan di Halaman Utama SKH KR	86
Gambar 18. Iklan Kuping SKH KR edisi 1 Agustus 2016	87
Gambar 19. Iklan Bawah Logo	87
Gambar 20. Iklan Lipatan Bawah SKH KR Edisi 9 September 2016	88
Gambar 21. Iklan Setengah Halaman.....	89
Gambar 22. Aksi 212 di SKH KR edisi 3 Desember 2016.....	91
Gambar 23. Foto <i>Headline</i> Halaman Utama SKH KR Edisi 2 Januari 2017	95
Gambar 24. Foto <i>Headline</i> Halaman Utama SKH KR Edisi 8 Januari 2017	100
Gambar 25. Berita Halaman Utama SKH KR Edisi 9 Januari 2017.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks Perbedaan Tinjauan Pustaka.....	12
Tabel 2. Data Informan	50



ABSTRACT

In this research, researchers try to explain the role of the gatekeeper in selected the headline photo of SKH Kedaulatan Rakyat. This research will be focused to the editorial board of SKH Kedaulatan Rakyat. This is qualitative research by using descriptive methods. The collecting data technic of this research through in-depth interview, observation techniques, documentation, and literature.

In selecting the headline photo of news paper, not all of the photos can be selected as a headline, the photos will be selected by gatekeeper. Gatekeeper is a person or a group who will select, add, detract, modify, or even delete the content of the message from the source to the recipient of the news. According to the code of ethics of journalism, news or photo must be presented in the balanced and fair. But in reality, the screening by the gatekeeper still often affected by the particular interests of both ideologies, business, and politics.

This research uses gatekeeper theory by Bruce Westley and Malcolm McLean. This theory emphasizes to the gatekeeper role in mass communication process. This theory is also explains the selection of current news/photos from the source to the receiver, where this selection based on some criteria and factors/variables.

This research concluded that the role of gatekeeper in selecting the headline photo of SKH Kedaulatan Rakyat managed by a special team at editorial meeting. But in reality, there is a higher gatekeeper role in the selection of headline photos in SKH Kedaulatan Rakyat namely media owners. The most dominant criteria of selecting headline photo on the main page is proximity news values. Factors/variables of economy can shift the gatekeeper role in selecting the headline photo on the main page of SKH Kedaulatan Rakyat.

Key word : Gatekeeper role, Headline photo, Criteria, Factor/variable.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, fotografi tidak hanya hadir sebagai bagian dari bentuk visual. Tetapi fungsi visual tersebut telah bertambah menjadi bagian dari bahasa komunikasi. Karya seni fotografi mampu mengungkapkan realitasnya melalui kamera. Realitas yang hadir dalam bentuk visual mampu mengantarkan khalayak yang melihat dalam memaknainya. Salah satu media yang menggunakan fotografi adalah media cetak surat kabar.

Dalam surat kabar, foto mempunyai peranan yang sangat penting. Ibarat masakan, foto dalam surat kabar dapat diumpamakan sebagai penyedap makanan. Bahkan foto berperan sebagai riasan untuk mempercantik wajah media cetak dan membuat pembaca tidak lelah dan jemu dalam membaca surat kabar. Selain itu, foto berfungsi sebagai bukti penguatan sebuah berita yang diterbitkan. Foto dapat mempengaruhi serta membantu pembaca dalam memahami dan memaknai berita yang terdapat di dalamnya. Foto juga dapat menjadi daya tarik dalam persurat kabaran. Hal tersebut diperkuat oleh riset yang membuktikan, hanya 11 persen informasi diterima indera pendengaran, sedangkan 75 pesen diterima secara visual (Malouf dalam Sumandiria 2008:79).

Foto yang dimuat pada surat kabar disebut sebagai foto jurnalistik. Foto jurnalistik dapat diartikan sebagai media komunikasi non verbal

melalui foto. Foto jurnalistik yang dimuat dapat diartikan sebagai berita karena menurut Mudaris (1965:59) foto jurnalistik adalah suatu bentuk dari komunikasi visual, yaitu komunikasi berupa penyampaian pesan-pesan dengan bentuk foto atau rekaman gambar. Oleh sebab itu, foto jurnalistik dalam hal ini adalah berita yang dapat memberikan informasi kepada pembaca, jadi harus sesuai fakta tanpa mengubah keasliannya. Disamping untuk memperjelas berita, foto jurnalistik juga bertujuan untuk mempengaruhi dan menghibur pembaca. Hal tersebut karena dalam jurnalistik dikenal aksioma : satu gambar seribu kata (*one picture one thousand word*) (Muhtadi,1999:102). Oleh sebab itu, betapa dahsyatnya efek sebuah gambar / foto dibandingkan dengan kata-kata.

Dalam media cetak surat kabar, terdapat halaman utama surat kabar atau disebut dengan *headline*. Halaman utama adalah jendela bagi publikasi. Fungsi *headline* adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai isi berita serta mencerminkan pokok terpenting berita pada hari itu. Pada halaman utama surat kabar terdapat *headline* berita dan juga *headline* foto. Oleh sebab itu *headline* foto merupakan peristiwa yang paling memiliki daya tarik visual serta menarik perhatian pembaca, artinya foto-foto yang ditampilkan pada *headline* adalah foto-foto yang merupakan peristiwa yang memiliki daya tarik visual dihari penerbitannya.

Dalam menentukan berita utama maupun foto *headline*, semua persurat kabaran di Indonesia akan mengacu pada kaidah umum jurnalistik. Kriteria umum nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang dapat

digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor untuk memutuskan fakta yang pantas dan bernilai untuk dijadikan berita utama. Dengan kriteria tersebut, dapat memudahkan reporter dalam mencari berita. Mana peristiwa yang perlu diliput atau dilaporkan, dan mana peristiwa yang tak perlu diliput atau dilupakan. Kriteria nilai berita ini juga penting untuk redaktur surat kabar dalam mempertimbangkan mana berita terpenting untuk diterbitkan dan mana yang tidak.

Menurut Sumandiria, (2008:80) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia*, Nilai berita mempunyai sebelas kriteria yaitu Keluarbiasaan (*unusuallness*), kebaruan (*newness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*prominence*), ketertarikan manusiawi (*human interest*), kejutan (*surprising*), dan seks (*seks*). Dalam hal ini yang akan diteliti oleh peneliti adalah foto *headline*. Oleh sebab itu, dalam pemuatan foto *headline* pun, akan mengacu pada nilai berita tersebut. Tetapi dalam pemuatan dan pemilihan foto *headline*, tidak hanya faktor dari nilai berita saja yang perlu diperhatikan dan yang mendasari foto tersebut dipilih sebagai foto *headline*. Tetapi masih banyak faktor/variabel lain yang dapat mempengaruhinya.

Dalam pemilihan foto *headline*, akan ada seleksi dan juga pertimbangan dalam menentukan foto mana yang dipilih sebagai foto *headline*. Dibutuhkan proses penyeleksian sebelum foto tersebut diterbitkan agar foto yang ditampilkan merupakan foto yang layak. Proses

penyeleksian layak atau tidak untuk diterbitkan inilah yang disebut dengan kegiatan *gatekeeping*. Seperti dikutip Nurudin John R. Bittner (2007:119) mengistilahkan *gatekeeper* (orang yang melakukan *gatekeeping*) sebagai “individu-individu atau sekelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (massa). Dapat dikatakan bahwa mereka yang melakukan kegiatan *gatekeeping* tersebut merupakan orang-orang yang berperan penting dalam menjalankan arus informasi.

Gatekeeper sering kali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai penjaga gawang. Gawang yang dimaksud dalam hal ini adalah gawang dari sebuah media massa, agar media massa tersebut tidak “kebobolan”. Kebobolan dalam arti media massa tersebut tidak diajukan ke pengadilan oleh pembacanya karena menyampaikan berita yang tidak akurat, menyinggung reputasi seseorang, mencemarkan nama baik seseorang, dan lain-lain. Sehingga *gatekeeper* pada media massa menentukan penilaian apakah suatu informasi penting atau tidak. Ia menyajikan berita atau foto yang penting dan menghapus informasi yang tidak memiliki nilai berita. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum

tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Menurut Nurudin (2007:31) *gatekeeper* berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas, agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. Oleh sebab itu, *gatekeeper* mempunyai wewenang untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak. *Gatekeeper* dalam media massa terdiri dari beberapa pihak, tetapi dalam penelitian ini *gatekeeper* difokuskan kepada dewan redaksi. Untuk itu dewan redaksi lah yang berperan dan menjalankan fungsinya sebagai *gatekeeper*.

SKH Kedaulatan Rakyat merupakan surat kabar regional yang ada di Yogyakarta. SKH Kedaulatan Rakyat adalah surat kabar yang tergolong panjang umur dengan usia 71 tahun, surat kabar tersebut masih eksis ditengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu, SKH Kedaulatan Rakyat mempunyai pengaruh yang besar pada khalayak pembacanya di Yogyakarta. SKH Kedaulatan Rakyat juga mempunyai tingkat apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan foto jurnalistik di Indonesia. Dalam pemilihan dan penyeleksian berita maupun foto *headline*, Peran *gatekeeper* di SKH Kedaulatan Rakyat diperankan oleh dewan redaksi. Oleh sebab itu, dewan redaksi di SKH Kedaulatan Rakyat tidak akan sembarangan dalam menyeleksi foto *headline* sebelum foto tersebut dimuat pada halaman utama surat kabar.

Agar senantiasa berada di jalur yang benar, maka setiap organisasi pers tak terkecuali dewan redaksi harus membekali dirinya dengan apa

yang disebut kode etik jurnalistik. Kode etik tersebut mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku pers ketika menjalankan fungsi dan tugasnya sehari-hari. Menurut Sumandiria (2008:240) Kode Etik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) diatur 14 keharusan wartawan yang diantaranya adalah “berita harus disajikan secara berimbang dan adil”. Namun pada kenyataannya terkadang tidak seperti itu. Dalam pemilihan serta penyeleksian berita maupun foto masih sering dipengaruhi oleh kepentingan tertentu baik ideologi, bisnis maupun politik.

Dari latar belakang tersebutlah maka peneliti ingin mengetahui dan tertarik untuk meneliti “**Peran *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama di SKH Kedaulatan Rakyat.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah : **Bagaimana Peran *Gatekeeper* dalam Menyeleksi Foto *Headline* Halaman Utama di SKH Kedaulatan Rakyat?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama di SKH Kedaulatan Rakyat.

- b. Untuk mengetahui apa saja kriteria-kriteria *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama di SKH Kedaulatan Rakyat.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama di SKH Kedaulatan Rakyat.

D. Manfaat Penelitian

- a. Akademis
 - 1) Bagi pihak Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengembangan pengetahuan dan menambah referensi untuk pengembangan penelitian khususnya pada bidang jurnalistik tentang peran *gatekeeper* dalam penyeleksian foto *headline*, dimana penelitian ini dikhususkan pada dewan redaksi di SKH Kedaulatan Rakyat.
 - 2) Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan juga dapat dijadikan sebagai acuan dan rujukan penelitian sejenisnya dikemudian hari.
- b. Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga wawasan bagi mahasiswa yang memiliki minat di bidang jurnalistik.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan di antara sekian banyak kerja divisi redaksi koran lokal yang ada di Yogyakarta.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat luas khususnya kepada media untuk dapat mengembangkan penyeleksian foto *headline* halaman utama di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, peneliti mencoba mencari referensi skripsi agar menjadi perbandingan dan juga agar tidak terjadi pengulangan judul yang sama dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian Pertama oleh Yuli Ristiono Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Penelitiannya berjudul “ANALISIS PESAN FOTO *HEADLINE* PADA SKH KEDAULATAN RAKYAT PERIODE BULAN JULI 2008”. Hasil dari penelitian ini adalah foto *headline* yang terdapat pada SKH Kedauletan Rakyat pada setiap harinya yaitu pada edisi bulan Juli 2008 mengandung banyak makna pesan didalamnya. Foto yang ditampilkan selalu beragam atau berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pembaca, selain itu juga foto yang ditampilkan tidak lepas dari kebijakan redaksi surat kabar tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah ada pada subjek penelitian yaitu redaksi

SKH Kedaulatan rakyat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah pada metode yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif interpretative sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan lainnya ada pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu yaitu pesan foto sedangkan objek penelitian kali ini adalah peran *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama. Kemudian teori penelitian terdahulu menggunakan teori semiotika sedangkan penelitian kali ini menggunakan teori *gatekeeper* model Bruce Westley dan Malcolm Mclean.

Penelitian kedua oleh Fuji Trisna Juniddta Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2014. Penelitiannya berjudul “PERAN EDITOR DALAM MENYAJIKAN PROGRAM KABAR RIAU DI STASIUN TELEVISI DUMAI VISION DI DUMAI”. Hasil penelitian tersebut adalah peran editor dalam program Kabar Riau Dumai telah menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan, editor cukup disiplin dalam pengecekan segala peralatan editing seperti pengecekan pada cpu, layar monitor, dv player, dan juga mic dubbing. Juga mempersiapkan/mengecek materi *shooting* serta memepelajari dan mendiskusikannya dengan redaksi agar memiliki alur cerita yang baik dan benar, setelah itu editor melakukan proses editing dengan menerapkan estetika editing yang baik dan benar. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian

deskriptif kualitatif. Menggunakan teori yang sama yaitu teori *gatekeeper*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti kali ini adalah pada subjek penelitian. Subjek peneliti terdahulu adalah editor stasiun televisi Dumai Vision, sedangkan penelitian kali ini adalah redaksi SKH Kedaulatan rakyat. Objek penelitian terdahulu adalah program kabar riau, sedangkan penelitian kali ini adalah peran *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama. Lokasi penelitian terdahulu adalah stasiun televisi Dumai Vision. Sedangkan lokasi penelitian kali ini adalah SKH Kedaulatan Rakyat.

Penelitian ketiga oleh Dian Kurniawati Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang 2015. Penelitiannya berjudul “PROSES *GATEKEEPING* PEMBERITAAN RUU PILKADA PADA KORAN TEMPO”. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan Koran Tempo mendorong demokrasi deliberatif berjalan di Indonesia sehingga menolak RUU Pilkada. Koran Tempo sebagai media massa yang bertugas untuk mengontrol kebijakan pemerintah merasa wajib untuk mengawal, mengkritik, dan menggagalkan pengesahan RUU Pilkada. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Kemudian menggunakan teori yang sama yaitu *gatekeeper*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah redaksi koran Tempo, sedangkan pada penelitian kali ini adalah redaksi SKH Kedaulatan Rakyat.

Objek penelitian terdahulu adalah pemberitaan RUU pilkada, sedangkan penelitian kali ini adalah peran *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline*.



Table 1
Matriks Perbedaan Tinjauan Pustaka

No	Peneliti / Instansi	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Yuli Ristiono / Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010	ANALISIS PESAN FOTO <i>HEADLINE</i> PADA SKH KEDAULATAN RAKYAT PERIODE BULAN JULI 2008	Kualitatif interpretatif	-Subjek penelitian -Lokasi penelitian	-Objek penelitian -Teori yang digunakan -Metode penelitian	- Foto <i>headline</i> yang terdapat pada SKH Kedaulatan Rakyat pada edisi bulan Juli 2008 mengandung banyak makna pesan didalamnya. - Foto yang ditampilkan selalu beragam atau berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pembaca
2	Fuji Trisna Junidda / Universitas Islam Negeri	PERAN EDITOR DALAM MENYAJIKAN PROGRAM KABAR RIAU DI	Deskriptif kualitatif.	-Metode penelitian -Teori yang	-Subjek penelitian -Objek penelitian	peran editor dalam program Kabar Riau Dumai telah menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan, editor cukup disiplin dalam pengecekan segala peralatan

	Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2014	STASIUN TELEVISI DUMAI VISION DI DUMAI		digunakan	-Lokasi penelitian	editing seperti pengecekan pada cpu, layar monitor, dv player, dan juga mic dubbing. Juga mempersiapkan/mengecek materi <i>shooting</i> serta memelajari dan mendiskusikannya dengan redaksi agar memiliki alur cerita yang baik dan benar, setelah itu editor melakukan proses editing dengan menerapkan estetika editing yang baik dan benar.
3	Dian Kurniawati / Universitas Diponegoro Semarang 2015.	PROSES <i>GATEKEEPING</i> PEMBERITAAN RUU PILKADA PADA KORAN TEMPO	Deskriptif kualitatif.	-Metode penelitian -Teori penelitian	-Subjek penelitian -Objek penelitian	Koran Tempo mendorong demokrasi delibratif berjalan di Indonesia sehingga menolak RUU Pilkada. Koran Tempo sebagai media massa yang bertugas untuk mengontrol kebijakan pemerintah merasa

						wajib untuk mengawal, mengkritik, dan menggagalkan pengesahan RUU Pilkada.
4	Rizky Amalia Harahap / Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012	PERAN <i>GATEKEEPER</i> DALAM MENYELEKSI FOTO <i>HEADLINE</i> HALAMAN UTAMA DI SURAT KABAR (studi deskriptif kualitatif pada dewan redaksi SKH Kedaulatan Rakyat)	Deskriptif kualitatif	Meneliti tentang media massa		

Sumber : Olahan peneliti

F. Landasan Teori

1. *Gatekeeper* (Penjaga gawang)

Pesan yang sampai ke audiens tidak disampaikan begitu saja melalui media massa. Media massa memiliki beberapa orang yang merupakan bagian dari komunikator massa dan mereka berkapasitas mengatur pesan yang sampai kepada audiens. Orang-orang itu disebut *gatekeeper*. Istilah *gatekeepers* pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relations* (1974). Istilah ini mengacu pada proses : (1) suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain juga pada (2) orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat (Joseph 1996, dalam Wahyuni 2014:15).

Menurut Nurudin (2007:31) *gatekeeper* berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

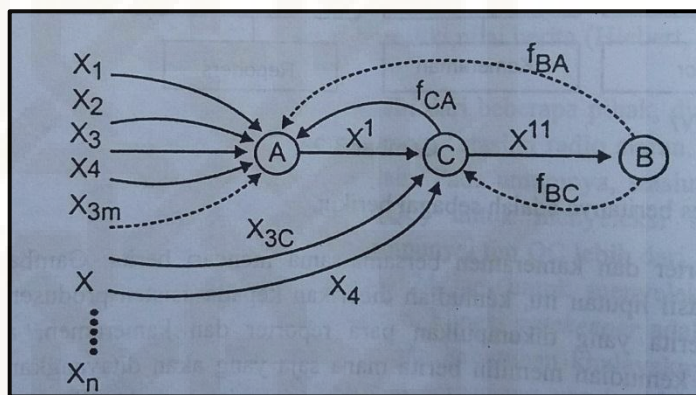
Gatekeeper menjadi pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa. Semakin kompleks sistem media yang dimiliki, semakin banyak pula *gatekeeping* (pemalang pintu atau penapisan informasi) yang dilakukan, bahkan bisa dikatakan, *gatekeeper* sangat menentukan berkualitas tidaknya informasi yang akan disebarkan. Baik buruknya dampak pesan yang disebarkannyapun tergantung pada fungsi penapisan informasi atau pemalangan pintu ini. (Nurudin,2007:32).

Gatekeeper tidak hanya ikut menentukan baik tidaknya pesan yang akan disampaikan lewat media massa, tetapi juga dapat membatasi pesan yang akan diterima khalayak bahkan mengubah serta menolak pesan. Seperti yang dikemukakan oleh John Vivian pada

bukunya “*Teori Komunikasi Massa*” (2008:85) menyatakan bahwa “*Gatekeeper* mempunyai tanggung jawab besar karena mereka membentuk pesan yang sampai khalayak. Mereka bahkan memutuskan pesan mana yang tidak akan sampai ke khalayak. Ketika *gatekeeper* melakukan kesalahan, proses dan pesan komunikasi akan terganggu”.

Gambar 1
Proses *Gatekeeping*

Model Bruce Westley dan Malcolm McLean



Sumber : Hibert, Ungutait, dan Bohn, 1985 dalam Karlina (2007:2.14)

Keterangan:

- X = sumber informasi
- A = pengirim pesan/komunikator
- C = *gatekeeper*
- B = *audience*
- F = *feedback*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model yang dibuat oleh Bruce Westley dan Malcolm MacLean. Dalam model ini menekankan pada peran *gatekeeper* dalam proses komunikasi massa. Model ini menggambarkan bagaimana individu dan organisasi dalam suatu sistem

media menentukan pesan apa saja yang akan disampaikan dan pesan apa saja yang harus dihapus atau dimodifikasi.

Gatekeeper (C) berperan sebagai agen dari audience (B). *Gatekeeper* memilih antara pesan-pesan yang telah dikirim oleh senders (A). *Gatekeeper* dapat mengubah isi pesan yang dikirim oleh komunikator sebelum pesan tersebut sampai kepada *audience*.

Pada model di atas, X mengacu pada sumber informasi tentang suatu peristiwa atau hal tertentu, sedangkan A adalah pengirim pesan atau komunikator dalam komunikasi massa, yang diperankan oleh seorang reporter yang berperan menjelaskan suatu peristiwa, kejadian atau pembicaraan menjadi sebuah berita. C adalah pihak yang berperan sebagai *gatekeeper* (editor) yang memilih di antara pesan-pesan yang dikirim oleh A. *Gatekeeper* juga dapat mengubah isi pesan yang dikirim oleh komunikator sebelum pesan-pesan tersebut sampai pada penerima (B). *Audience* dapat merespon editor sebuah media massa (FBC) atau reporter (FBA) berkaitan dengan berita/informasi yang diterimanya. Editor juga dapat memberikan umpan balik kepada reporter (FCA). Kedudukan seorang reporter dan editor dalam model ini digambarkan secara terpisah. Padahal dalam kajian komunikasi massa keduanya merupakan komunikator yang mewakili lembaga media massa. (Karlina 2007:2.14)

Menurut Bittner 1985 dalam Wahyuni (2014:16) keputusan *gatekeeper* mengenai pesan mana yang diterima dan ditolak dipengaruhi oleh beberapa variabel sebagai berikut :

- a) Ekonomi, kebanyakan media massa di negeri ini mencari keuntungan dari memasang iklan, atau sangat peduli dengan bagaimana uang diperoleh dan dibelanjakan, maka pemasang iklan sponsor dan kontributor dapat mempengaruhi seleksi berita dan editorial.
- b) Pembatasan ilegal, yang dimaksud dengan pembatasan ilegal adalah semacam hukum atau peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian berita.

- c) Batas waktu (*deadline*), batas waktu juga mempengaruhi kedalaman dan waktu yang tersedia untuk menentukan kecermatan berita yang dipilih. Batas waktu juga mempengaruhi apa yang akan disiarkan. Bila hanya sedikit waktu yang tersedia, penjaga gawang membuat pilihan-pilihan mengenai tingkat pentingnya berita. Bila penjaga gawang harus memilih antara dua berita yang sama, biasanya berita yang dilengkapi videolah yang dipilih.
- d) Etik pribadi dan profesionalisme dari seseorang *gatekeepers* juga mempengaruhi berita yang akan dipilih. Etika pribadi dan tingkat kesadaran penjaga gawang akan kepercayaannya sendiri akan mempengaruhi apakah kesukaan dan ketidaksukaan, sikap dan minatnya yang akan mempengaruhi seleksi berita.
- e) Kompetisi, diantara media juga berpengaruh terhadap sebuah berita. Dalam sebuah pasar dengan beberapa sumber, kompetisi demikian cenderung meningkatkan semua tingkat profesionalisme sehingga menjamin penyajian informasi yang lebih objektif. Dipihak lain, suatu kota dengan hanya terdapat sebuah surat kabar biasanya memperoleh satu pandangan redaksi surat kabar.
- f) Nilai berita, Intensitas sebuah berita dibandingkan dengan berita lainnya yang tersedia dalam ruang berita, jumlah ruang dan waktu yang diperlukan untuk menyajikan berita harus diseimbangkan.
- g) Reaksi terhadap *feedback* tertunda. Misalnya, bila sebuah kartun politis menyinggung sebuah kelompok etnik, dan kelompok tersebut memiliki wakil yang menulis surat keberatan atau menuntut permohonan maaf terbuka, maka seorang editor majalah mungkin akan berfikir matang sebelum memuat kartun seperti itu lagi.

2. Foto Jurnalistik

Foto adalah puisi tanpa kata-kata, sarana komunikasi tercepat yang efektif dan efisien. Si wartawan foto menyampaikan perasaanya atau apa dilihatnya secara visual agar terjadi komunikasi dengan jalan pintas (Alwi, 2004:5). Jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita melalui media massa. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa foto jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan

menyebarkan berita melalui media massa dengan objek foto (Safri, 2011:18).

Caption erat kaitannya dengan foto jurnalistik dan tidak dapat dilepaskan. Foto jurnalistik di surat kabar didukung oleh kata-kata (*caption*) dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan pesan dari gambar yang disajikan kepada khalayak masyarakat atau pembaca surat kabar. Penulisan *caption* terdiri dari dua kalimat. Kalimat pertama menceritakan apa yang dilihat di foto, dimana tempatnya, kapan kejadiannya. Lalu kalimat kedua berisikan berita apa yang mau disampaikan. Menurut Safri, Regina (2011:18), sebuah *caption* harus mengandung 5W+1H (*What, Why, Who, When +How*). Oleh sebab itu, sebuah *caption* foto harus dituliskan jelas apa, mengapa, siapa, kapan dan bagaimana yang terdapat pada foto tersebut.

Mirza dkk (2004:167) menjelaskan bahwa foto dapat dikatakan foto jurnalistik jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Memiliki nilai berita atau menjadi berita sendiri
- Melengkapi suatu berita/artikel
- Dimuat di suatu media

Tidak hanya berita, dan *caption*, foto jurnalistik juga harus mengandung 5W (*What, where, why, who*) dan 1H (*how*) yang dikemas dalam satu frame.

a. Karakter Foto Jurnalistik

Ada delapan karakter foto jurnalistik menurut Frank P.Hoy pada bukunya yang berjudul *Photojournalism The Visual Approach* dalam Alwy, Audy Mirza (2004 : 4) adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikasi yang dilakukan akan mengepresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.
- 2) Medium foto jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire services*).
- 3) Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
- 4) Foto jurnalistik adalah komunikais dengan panduan dari foto dan teks foto.
- 5) Foto jurnalistik mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca foto jurnalistik.
- 6) Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*mass audiences*). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.
- 7) Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto.
- 8) Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers atau *freedom of speech and freedom of press*.

b. Jenis-jenis Foto Jurnalistik

Jenis-jenis foto jurnalistik dapat diketahui melalui kategori yang dibuat Badan Fotojurnalistik Dunia (World Press Foundation) pada lomba foto tahunan yang diselenggarakan bagi wartawan seluruh dunia. Kategori itu ada dalam Alwy, Audy Mirza (2004 : 7) adalah sebagai berikut :

- 1) *Spot Photo*
Foto Spot adalah foto yang dibuat dari peristiwa terjadwal atau tidak terduga yang di ambil oleh si fotografer langsung

di lokasi kejadian. Misalnya, foto kecelakaan, kebakaran, perkelahian, dan perang.

2) *General News Photo*

Adalah foto yang terencana yang dibuat dari peristiwa terjadwal, rutin dan biasa. Contoh, foto presiden menganugerahkan Bintang Mahaputra. Menteri membuka pameran dan lain-lain.

3) *People in the News Photo*

Adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang ditampilkan adalah pribadi atau sosok orang yang mejadi berita itu. Bisa kelucuan, nasib dan sebagainya. Contoh, foto Ali Abbas, anak korban bom pada perang Irak dan sebagainya.

4) *Daily Life Photo*

Adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiawianya (*human interest*). Misalnya, foto tentang pendagang gitar.

5) *Potrait*

Adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara *close up* dan “mejeng”. Ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya.

6) *Sport Photo*

Adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga. Contoh, foto petenis wanita.

7) *Science and Technology Photo*

Adalah foto yang diambil dari peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, foto penemuan *mikro clip* komputer baru, foto proses pengkloningan domba, dan sebagainya.

8) *Art and Culture Photo*

Adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya. Misalnya pertunjukan Iwan Fals di panggung, kegiatan artis di belakang panggung, dan sebagainya.

9) *Social and Environment*

Adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya. Contoh. Foto penduduk di sekitar Kali menggarai yang sedang mencuci piring, foto asap buangan kendaraan di jalan , dan sebagainya.

c. Foto *Headline*

Headline terdiri dari kata *head* artinya kepala, dan *line*

artinya garis. Jadi *headline* adalah kepala garis atau disebut judul

utama. *Headline*, atau judul dengan huruf besar-besar yang mengawali berita, adalah salah satu yang menarik mata pembaca. Rolnicki, (2008:221).

Menurut Rolnicki, (2008:221) *headline* itu penting sebab :

- Ia menyebut atau meringkas fakta penting dari berita. *Headline* memudahkan pembaca mencari dan memilih berita di koran, majalah, atau *yearbook*.
- Ia mengkomunikasikan *mood* berita. *Headline* memberi pembaca semacam pemahaman nada berita. Berita ringan dapat disampaikan dengan kata-kata yang ringan dan lincah. Berita utama atau *feature* berita akan menggunakan *headline* yang langsung dan informatif.
- Ia menandai arti penting dari suatu berita. Kaidah umumnya adalah bahwa semakin besar hurufnya, semakin penting beritanya.

Dalam persuratkabaran, istilah kata *headline* digunakan untuk menyatakan kepada tiga hal yaitu *headline* judul, *headline* berita atau berita utama. dan *headline* foto atau foto *headline*. *Headline* judul merupakan pengertian dasar dari kata *headline* itu sendiri, yaitu judul utama yang dicetak dengan huruf besar pada halaman utama surat kabar. *Headline* berita atau berita utama adalah berita yang ditampilkan pada halaman utama surat kabar yang biasanya di sandingkan dengan *headline* judul. Sedangkan *headline* foto atau foto *headline* adalah foto jurnalistik yang dicetak paling besar dari foto lainnya si satu lembar surat kabar.

3. Berita

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Sedangkan definisi berita menurut Sumandiria (2008:65) adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.

a. Klasifikasi Berita

Menurut Sumandiria (2008:65), berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Berita berat menunjuk pada peristiwa yang menguncangkan dan menyita perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan. Sedangkan berita ringan menunjuk pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur ketertarikan manusiawi, seperti pesta pernikahan bintang film dll.

Berita berdasarkan sifatnya terbagi menjadi berita diduga dan berita tak terduga. Berita diduga adalah peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti pemilihan umum, peringatan hari bersejarah. Sedangkan berita tak terduga adalah peristiwa yang sifatnya tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya, seperti kebakaran, kecelakaan, ledakan bom dll.

Menurut Sumandiria (2008:67), berita berdasarkan materi isinya dapat dikelompokkan kedalam :

- 1) Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*)
- 2) Berita ekonomi (*economic news*)
- 3) Berita keuangan (*financial news*)
- 4) Berita politik (*political news*)
- 5) Berita sosial kemasyarakatan (*social news*)
- 6) Berita pendidikan (*education news*)
- 7) Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*)
- 8) Berita olah raga (*sport news*)
- 9) Berita kriminal (*crime news*)
- 10) Berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*)
- 11) Berita perang (*war news*)
- 12) Berita ilmiah (*scientific news*)
- 13) Berita hiburan (*entertainment news*)
- 14) Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*)

b. Nilai berita

Kriteria umum nilai berita, menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R Moen, dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing* 1980 dalam Sumandiria (2008:81) menunjuk kepada sebelas hal antara lain :

- 1) Keluarbiasaannya (*Unusualness*)
Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dalam pandangan jurnalistik, berita bukanlah suatu peristiwa biasa. Berita adalah suatu peristiwa luar biasa (*news is unusual*). Semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Nilai berita peristiwa luar biasa, paling tidak dapat dilihat dari lima aspek : lokasi peristiwa, waktu peristiwa, jumlah korban, daya kejutan peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.
- 2) Kebaruan (*Newness*)
Berita adalah semua apa yang terbaru. Berita adalah apa saja yang disebut hasil karya terbaru, seperti sepeda motor baru, mobil baru, rumah baru dan apapun itu yang baru pasti memiliki nilai berita.
- 3) Akibat (*Impact*)
Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Dampak suatu pemberitaan bergantung pada beberapa hal : seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena

kepada khalayak atau tidak, dan segera tidaknya efek berita itu menyentuh khalayak media surat kabar radio, atau televisi yang melaporkannya.

- 4) Aktual (*Timeliness*)
Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Jurnalistik media massa haruslah memuat atau menyiarkan berita-berita aktual yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- 5) Kedekatan (*Proximity*)
Kedekatan mengandung dua arti. Kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada satu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Semakin dekat suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita maka semakin dekat dan semakin tertarik kita untuk menyimak. Sedangkan kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat ketertarikan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.
- 6) Informasi (*Information*)
Berita adalah informasi, dalam setiap harinya akan banyak terjadi suatu peristiwa. Tetapi dalam perspektif sosio-jurnalistik. Dari sekian banyak informasi, hanya sebagian kecil saja atau sedikit sekali yang dilaporkan media massa.
- 7) Konflik (*Conflict*)
Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan,. Konflik atau pertentangan merupakan sumber berita yang tak pernah kering dan tak akan pernah habis.
- 8) Orang Penting (*Public Figure, News Maker*)
Berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, figur publik. Orang-orang penting, orang-orang terkemuka, di mana pun selalu membuat berita. Bahkan namanya saja sudah membuat berita.
- 9) Kejutan (*Suprising*)
Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya. Kejutan bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia. Bisa juga menyangkut binatang dan perubahan yang terjadi pada lingkungan alam, benda-benda mati. Semuanya bisa mengundang dan menciptakan informasi serta tindakan yang mengejutkan.
- 10) Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*)
Cerita *Human-Interest*, lebih banyak mengaduk-aduk perasaan daripada mengundang pemikiran. Aspek kejiwaan kita, emosi kita, empati kita, seperti dikuras habis-habisan.
- 11) Seks (*Sex*)

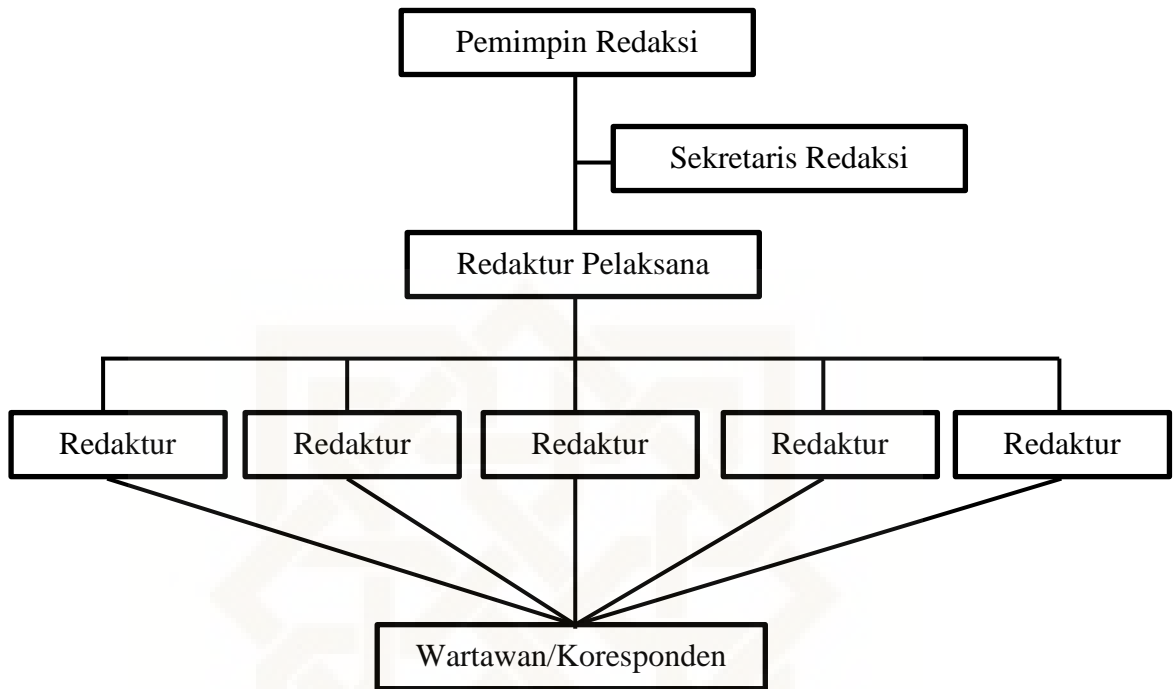
Sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan mejadi sumber berita. Seks memang identik dengan perempuan. Perempuan identik dengan seks. Dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, selalu menyatu. Dan berita tentang perempuan, tentang seks, selalu banyak peminatnya.

4. Redaksi Surat Kabar

Redaksi (*editor*) tugasnya menyusun, menulis, atau menyajikan informasi berupa berita, opini, atau feature. Orang-orangnya disebut wartawan. Redaksi merupakan sisi ideal sebuah media (Romli,2005:11). Pada setiap surat kabar memiliki struktur organisasi yang terdiri dari berbagai macam jabatan. Di bagian redaksi surat kabar ada yang disebut dewan redaksi. Dewan redaksi biasanya beranggotakan Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi, Wakil Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, dan orang-orang dipandang kompeten menjadi penasihat bagian redaksi.

Gambar 2

Struktur Sederhana Bidang Redaksi



Sumber :DjuROTO (2000:25)

Keterangan setiap bidang redaksi sebagai berikut :

- a. **Pemimpin Redaksi**
Pemimpin redaksi adalah orang pertama yang bertanggungjawab terhadap semua isi penerbitan pers. Sesuai dengan Undang-Undang Pokok Pers. Pemimpin Redaksi bertanggung jawab jika ada tuntutan hukum yang disebabkan oleh isi pemberitaan pada penerbitannya. Tetapi dalam prakteknya, Pemimpin Redaksi bisa mendelegasikan kepada pihak lain yang ditunjukkan.
- b. **Sekretaris Redaksi**
Sekretaris Redaksi adalah pembantu pemimpin redaksi dalam surat-surat dari luar yang menyangkut keredaksionalan. Misalnya menerima surat-surat dari luar yang menyangkut keredaksionalan, mengirim honor tulisan kepada penulis dari luar, membuat surat-surat yang diperlukan pemimpin redaksi.
- c. **Redaktur Pelaksana**
Redaktur Pelaksana adalah jabatan yang dibentuk untuk membantu pemimpin redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas keredaksionalan. Jumlah personil redaktur pelaksana antara satu penerbitan dengan

penerbitan lainnya tidak sama. Ada yang cukup satu, dua orang atau bahkan tanpa redaktur pelaksana. Ini disesuaikan dengan banyaknya isi penerbitan. Biasanya tergantung dari jumlah halaman yang diterbitkan.

d. Redaktur

Yang dimaksud dengan redaktur adalah petugas yang bertanggung jawab terhadap isi halaman surat kabar. Keduanya sama saja karena yang membedakan hanya sebutannya saja. Tugas redaktur adalah menerima bahan berita, baik dari kantor berita, wartawan, koresponden atau bahkan press realese dan lembaga, organisasi, instansi pemerintah atau perusahaan swasta. Bahan berita itu kemudian diseleksi untuk dipilih mana yang layak untuk dimuat dengan segera dan mana yang ditunda pemuatannya.

e. Wartawan atau reporter

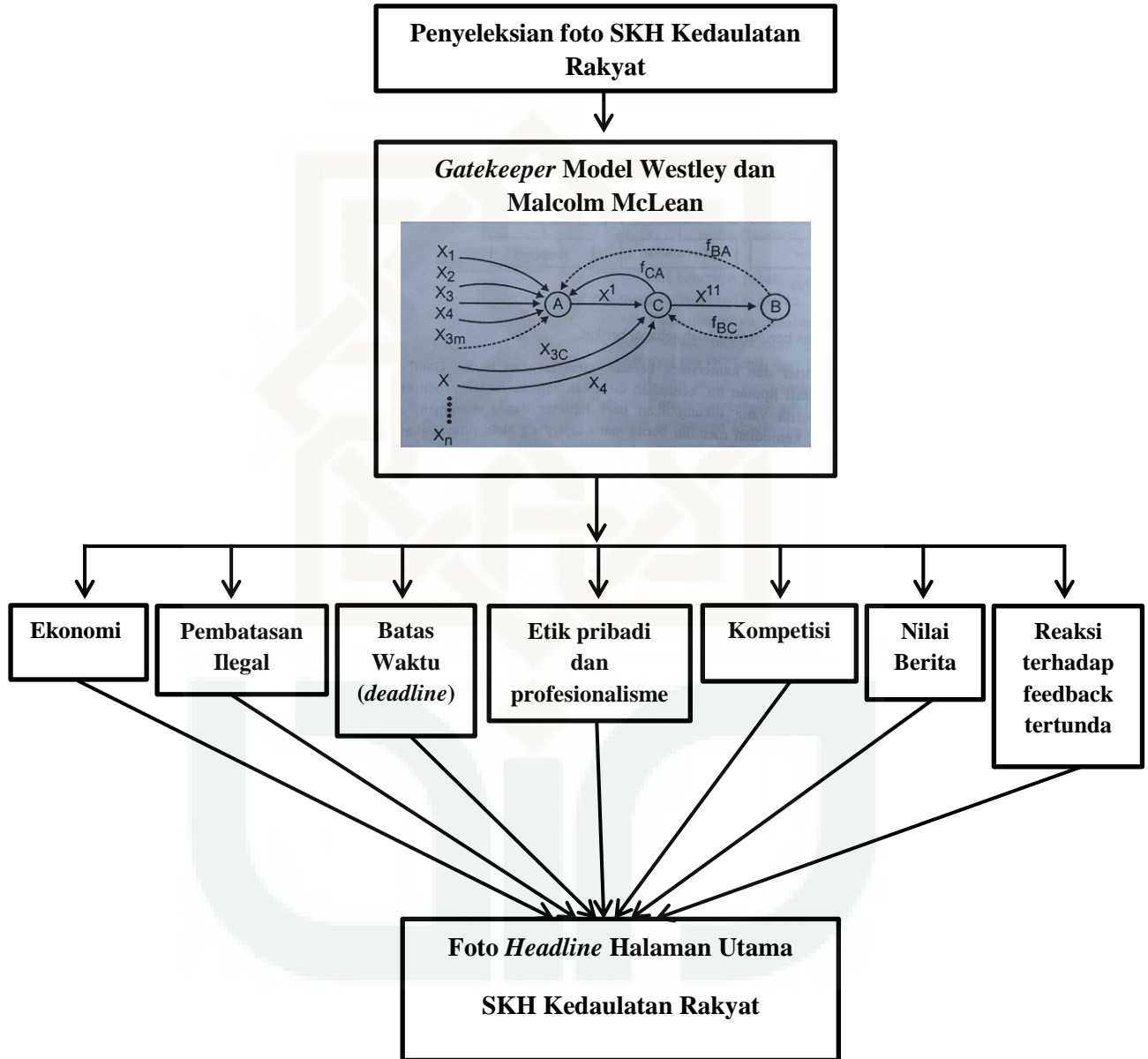
Wartawan atau reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. Jika wartawan itu menyiarkan beritanya melalui penerbitan surat kabar atau majalah ia disebut sebagai wartawan media cetak. Tetapi ada juga wartawan yang menyiarkan beritanya itu melalui radio atau televisi. Ia disebut dengan wartawan radio atau wartawan televisi.

f. Koresponden

Koresponden yang lebih dikenal dengan sebutan wartawan pembantu adalah seseorang yang berdomisili disuatu daerah, diangkat atau ditunjuk oleh suatu penerbitan pers diluar daerah atau luar negeri, untuk menjalankan tugas kewartawannya, yaitu memberikan laporan secara kontinyu tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi didaerahnya. Seorang itu berasal dari daerah itu sendiri atau orang lain yang ditugaskan daerah tersebut. Tugas dan wewenang koresponden sama dengan wartawan tetap di suatu perusahaan penerbitan pers. Ia mendapatkan fasilitas yang sama dan berhak mewakili penerbitannya dalam kegiatan-kegiatan kewartawanan. Sistem (koresponden). Itu sebabnya wartawan yang bertugas didaerah tersebut mendapatkan sebutan koresponden.

G. Kerangka Berfikir

Gambar 3
Kerangka Berfikir



Sumber : Olahan Penulis

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Anselm Stauss & Juliet dalam Djunaidi (2012: 25) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang dan jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa tersebut berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif . Deskriptif kualitatif adalah metode dimana peneliti berusaha menggambarkan secara detail mengenai segala data dan informasi yang diperoleh sehubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan sedalam-dalamnya bagaimana peran *gatekeeper* dalam penyeleksian foto *headline* halaman utama di SKH Kedaulatan Rakyat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan mulai dari bulan Agustus 2016. Tempat yang akan diteliti pada penelitian ini adalah redaksi SKH Kedaulatan Rakyat yang berlokasi di Jl.P.Magkubumi No.40-46 Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Dewan Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat dan Objek penelitian pada penelitian ini adalah peran *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis data

Berdasarkan klasifikasi masalah yang telah ditentukan, maka jenis data yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data berupa kata-kata yang diperoleh secara langsung, sementara data sekunder adalah data data yang berasal dari sumber lain.

Contoh dari data primer adalah data yang diperoleh dari hasil dari wawancara langsung, sementara contoh dari data sekunder adalah data yang diperoleh dari observasi dan studi pustaka

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2008:180).

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi menjadi dua yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tak terstruktur yang disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku, yang dimana dalam proses wawancara, pertanyaan yang akan ditanyakan telah disusun sebelumnya dengan pilihan jawaban yang disediakan pula.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara mendalam (*indept-inetrview*) dimana penulis akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data atau informasi dengan pemimpin redaksi / wakil pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, redaktur foto, fotografer dan juga narasumber yang terkait dengan penelitian ini.

2) Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dengan metode ini maka peneliti bisa lebih jauh mengamati berkaitan dengan informasi yang ingin diketahui yang diperoleh di lapangan.

3) Dokumentasi

Untuk menguatkan data dan data dapat dipertanggung jawabkan maka perlu adanya pendokumentasian data-data.

Dokumentasi dapat berbentuk dokumen publik maupun *privat*. Dokumentasi publik misalnya laporan polisi, berita-berita di surat kabar, transkrip, dan dokumentasi privat misalnya surat-surat pribadi, catatan telepon, dan lainnya.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dilakukan adalah foto *headline* di SKH Kedaulatan Rakyat, arsip *company profile*, suasana rapat-rapat, rekaman wawancara dan lain-lain. Dokumentasi perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat valid dan juga objektif.

4) Studi pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Dengan studi pustaka maka teori yang mendasari penelitian dapat ditemukan dan juga informasi yang relevan tentang penelitian yang diteliti ataupun informasi tentang penelitian sejenis yang berkaitan dapat diketahui, dikumpulkan, dibaca, dikaji dan dimanfaatkan.

5. Metode Analisis Data

Dalam megolah data, langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

- a. Menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan. Data tersebut baik melalui observasi, dokumentasi, wawancara maupun dokumen lainnya.

- b. Data yang diperoleh kemudian dirangkum kedalam satuan-satuan dan di filter mana yang diperlukan dan tidak diperlukan.
- c. Data yang terangkum kemudian di klasifikasi ke dalam kategori-kategori dan diurutkan.
- d. Kategori yang dihasilkan kemudian dijabarkan lebih luas lagi sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- e. Setelah semua proses selesai maka peneliti menarik kesimpulan dari seluruh data penelitian yang telah dikelola.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Menurut Djunaidi (2012:322) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton 1987 dalam Moleong 1996:178). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari beberapa uraian bab sebelumnya, serta beberapa dari temuan hasil observasi, wawancara, dan analisa data guna mendapatkan jawaban dari rumusan masalah skripsi ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu peran *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama di SKH Kedaulatan Rakyat diperankan oleh tim khusus pada rapat redaksi malam penentuan halaman utama. Tim khusus tersebut terdiri dari dewan redaksi antara lain pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, redaktur halaman satu, redaktur foto, dan grafis. Selain dari tim khusus tersebut, pada kenyataannya terdapat peran *gatekeeper* yang lebih tinggi dalam penyeleksian foto *headline* di SKH Kedaulatan Rakyat. Peran *gatekeeper* itu diperankan oleh pemilik media.

Dalam menyeleksi foto *headline*, Peran *gatekeeper* akan mengacu pada kriteria umum nilai berita. Nilai berita utama yang digunakan dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama di SKH Kedaulatan Rakyat adalah nilai berita kedekatan (*proximity*). Hal ini dikarenakan SKH Kedaulatan merupakan surat kabar regional, sehingga lebih mengedepankan kebutuhan masyarakat Yogyakarta.

Faktor / variabel ekonomi di SKH Kedaulatan Rakyat dapat menggeser peran *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* halaman utama. Hal ini

dikarenakan kehadiran Iklan merupakan sumber kehidupan utama bagi kelangsungan hidup SKH Kedaulatan Rakyat. Oleh sebab itu, *gatekeeper* tidak dapat berbuat apa-apa dalam menjalankan perannya untuk menyeleksi foto *headline* halaman utama.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan peneliti diatas, maka peneliti memberikan sejumlah saran-saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi SKH Kedaulatan Rakyat antara lain :

1. Dalam kebebasan wartawan untuk mengambil dan mengirimkan foto, sebaiknya wartawan diberikan pembelajaran dasar-dasar dalam memfoto yang baik. Hal ini bertujuan agar foto yang dihasilkan oleh wartawan secara teknis bagus dan juga mengikuti kaidah-kaidah dasar foto jurnalistik.
2. Dalam penempatan iklan di halaman utama SKH Kedaulatan Rakyat, sebaiknya iklan tidak boleh menggeser bahkan menghapus pemuatan dari foto *headline* halaman utama. Hal ini membuat pemuatan foto *headline* tidak maksimal dan melupakan tujuan utama dari surat kabar itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya. 2011. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Karya Ar-Rusydi. Jakarta Selatan : Lutfi Agency.

Buku

Alwi, Audy Mirza. 2004. *Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Media Massa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Alwi, Audy Mirza. 2006. *Foto Jurnalistik*, Jakarta : Bumi Aksara.

Badan Penerbitan Kedaulatan Rakyat. 1996. "Amanat Sejarah Dari Pekik Merdeka Hingga Suara Hati Nurani Rakyat". PT .BP. Kedaulatan Rakyat.

Djunaidi, M Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Djuroto, Totok 2000 *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Karlina, Siti (dkk). 2007. *Komunikasi massa*, Yogyakarta : Universitas terbuka.

Muhtadi, Asep Saeful. 1999. *Pengantar Jurnalistik: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Logos.

Mudaris, 1965. *Jurnalistik Foto*. Semarang : Karya Aksara.

Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Rolnicku, Tom E. (dkk). 2008. *Pengantar Jurnalisme : scholastic journalism*. Jakarta : Kencana.

Romli, Asep Syamsul M. 2002. *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung : Simbiosis Rekatama Meda.

Safri, Reginna. 2011. *Membidik Peristiwa Menjadi Berita* : Yogyakarta : Galangpress.

Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung : Sibiosa Rekatama Media.

Suryawati, Indah. 2011 . *Jurnalistik Suatu Pengantar* : Bogor : Ghalia Indonesia.

Soebagijo I.N. 1981. *Jagad Wartawan Indonesia* : Jakarta : Gunung Agung.

Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa* : Jakarta : Prenada Media Group.

Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Skripsi

Ristono, Yuli. 2010. “Analisi Pesan Foto Headline Pada SKH Kedaulatan Rakyat Periode Bulan Juli 2008”. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Rijal, Farhur. 2008. “Foto Jurnalistik Sebagai Media Dakwah (Analisis Deskriptif Berita Foto di Tabloid Dialog Jumat Hariam Umum Republika Edisi Bulan Muharram 1429 H)”. Skripsi. Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Tohir, Muhammad. 2013. “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika Dalam Menentukan Berita Yang Dipilih Menjadi Headline”. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Kamus

Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka

Internet

<http://krjogja.com/page/redaksi.kr> diakses hari rabu 3 maret 2017 jam 01.09 WIB

<http://www.google.co.id/search?q=logo+kedaulatan+rakyat> diakses hari rabu 08 februari 2017 11:36 WIB

<http://www.iqlankrjogja.com/2011/12/tarif-resmi-iklan-kr-jogja.html> diakses hari kamis 02 februari 2017 2.24 WIB

<http://epaper.krjogja.com/?edisi=2016-08-01> diakses hari sabtu 11 februari 2017 jam 0:15 WIB

<http://epaper.krjogja.com/?edisi=2016-08-18> diakses hari sabtu 11 februari 2017 jam 0:18 WIB

<http://epaper.krjogja.com/?edisi=2016-09-09> diakses hari sabtu 11 februari 2017 jam 0:20 WIB

<http://epaper.krjogja.com/?edisi=2017-01-03> diakses hari sabtu 11 februari 2017 jam 22:06 WIB

<http://epaper.krjogja.com/?edisi=2017-01-11> diakses hari sabtu 11 februari 20167 jam 23.39 WIB

<http://epaper.krjogja.com/?edisi=2017-01-08> diakses hari selasa 14 februari 2017 jam 05.40 WIB

<http://epaper.krjogja.com/?edisi=2017-01-09> diakses hari selasa 14 februari 2017 jam 05.41 WIB

<http://epaper.krjogja.com/?edisi=2016-12-03> diakses hari selasa 17 februari 2017 jam 13.17 WIB

Koran

Koran Kedaulatan Rakyat edisi 13 Agustus 2016

Koran Kedaulatan Rakyat edisi 18 Agustus 2016

Koran Kedaulatan Rakyat edisi 19 Agustus 2016

Koran Kedaulatan Rakyat edisi 16 September 2016

LAMPIRAN

A. Lampiran Daftar Pertanyaan Wawancara

X : Sumber

1. Dari mana saja sumber foto di SKH Kedaulatan Rakyat berasal ?

A : Pengirim pesan / Komunikator

1. Sudah berapa lama anda menjadi *fotografer* di SKH Kedaulatan Rakyat ?
2. Bagaimana proses penugasan anda sebagai seorang *fotografer* dalam mengambil foto?
3. Panduan apa saja yang biasa dibekali kepada anda sebelum memfoto sebuah peristiwa?
4. Apa saja yang perlu diperhatikan sebelum memfoto ?
5. Sebelum memfoto, apakah ada pemilihan tempat/lokasi foto?
6. Apa saja kriteria foto yang bagus menurut anda?
7. Apakah terdapat kriteria khusus untuk foto yang akan anda ambil?
8. Untuk foto *headline*, apakah foto yang dipilih diambil dari foto yang telah dikumpulkan hari itu atau ditugaskan setelah berita utama terpilih?
9. Apakah di SKH Kedaulatan Rakyat memiliki ciri pengambilan foto ?
10. Berapa lama waktu dalam pengambilan foto?
11. Kapan batas akhir pengumpulan foto?
12. Apakah pernah foto yang anda ambil terkena delik?
13. Bagaimana cara pengambilan foto yang mengandung unsur SARA?
14. Apa kendala anda dalam memfoto peristiwa ?
15. Siapa yang bertanggung jawab penuh terhadap anda?

C. Gatekeeper

1. Bagaimana konsep rapat redaksi di SKH Kedaulatan Rakyat ?
2. Bagaimana proses penerbitan foto *headline* di meja redaksi?
3. Bagaimana proses penugasan reporter/*fotografer* dalam mengambil foto *headline*?
4. Apa saja kriteria-kriteria foto *headline* SKH Kedaulatan Rakyat ?
5. Dalam foto *headline* tak lepas dari adanya *caption*, berapa ketentuan panjang/pendeknya *caption* foto pada SKH Kedaulatan Rakyat ?
6. Isu apa yang menjadi prioritas untuk dijadikan foto *headline* ? peristiwa regional? Nasional? Atau internasional?
7. Dalam satu berita *headline*, ada berapa foto yang digunakan sebagai pendamping berita utama?
8. Apa alasan penggunaan foto *headline* yang lebih dari 1?
9. Apa latar belakang dan tujuan pemuatan foto *headline* di SKH Kedaulatan Rakyat ?
10. Siapa saja yang mempunyai kebijakan dan berperan dalam menyeleksi foto *headline*?
11. Siapa yang bertanggung jawab penuh terhadap penyeleksian foto *headline*?
12. Apakah pemilik media mempunyai pengaruh dalam penyeleksian foto *headline*?
13. Apa saja kendala yang dialami redaksi dalam pemuatan foto *headline*?

a) Ekonomi

1. Apakah pemasangan iklan sponsor dapat mempengaruhi dalam pemuatan foto *headline* di SKH Kedaulatan Rakyat?

b) Pembatasan Ilegal

1. Apakah pernah foto *headline* SKH Kedaulatan Rakyat terkena pembatasan ilegal yang bersifat lokal maupun nasional?

c) Batas Waktu

1. Berapa lama waktu dalam penyeleksian foto *headline*?
2. Kapan batas akhir penyusunan foto *headline*?
3. Jika batas waktu yang tersedia hanya sedikit, apa saja pilihan-pilihan mengenai tingkat pentingnya berita yang akan dibuat?
4. Bagaimana jika foto yang layak untuk dijadikan foto *headline* tidak tersedia?

d) Etik Pribadi dan Profesionalisme

1. Adakah etika tersendiri anda dalam memilih foto *headline* ?
2. Bagaimana foto *headline* yang bagus/ layak menurut anda ?
3. Bagaimana foto *headline* yang tidak bagus / tidak layak menurut anda?
4. Apakah minat anda dapat mempengaruhi dalam penyeleksian berita?

e) Kompetisi

1. Siapa saja kompetitor SKH Kedaulatan Rakyat?

2. Apakah kompetisi dapat meningkatkan tingkat profesionalisme dan dapat menjamin penyajian informasi yang lebih objektif?

f) Nilai berita

1. Apakah nilai berita yang tinggi pada suatu berita/foto dapat mempengaruhi intensitas berita/foto tersebut untuk dimuat?
2. Bagaimana menyeimbangkan intensitas suatu berita/foto dalam suatu *headline*?

g) Reaksi terhadap feedback tertunda

1. Apakah SKH Kedaulatan menyediakan wadah untuk menampung komentar para pembaca?
2. Apakah SKH Kedaulatan Rakyat pernah memuat foto yang menyinggung salah satu etnik, kelompok?
3. Apakah pernah pembaca surat kabar yang menuntut surat keberatan atau menuntut permohonan maaf ?
4. Bagaimana *feedback* reaksi dari pihak SKH Kedaulatan Rakyat atas hal tersebut?
5. Apakah hal tersebut dapat menambah faktor dalam penyeleksian foto *headline* selanjutnya?

B. Audience

1. Apakah anda mengetahui koran SKH Kedaulatan Rakyat?
2. Seberapa sering anda membaca SKH Kedaulatan Rakyat?

3. Bagaimana menurut anda foto *headline* yang dimuat oleh SKH Kedaulatan Rakyat?
4. Apakah pernah terdapat foto *headline* yang dimuat di SKH Kedaulatan Rakyat yang tidak anda sukai? Mengapa?
5. Apakah anda pernah menulis kritik dan saran terhadap SKH Kedaulatan Rakyat mengenai foto *headlinenya*?
6. Kemana anda mengirimkan kritik dan saran anda tersebut?

B. Lampiran Transkrip Hasil Wawancara

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

- Rapat redaksi itu kan ada macam-macam itu ya. Ada rapat redaksi tiap hari tiap pagi itu ada redaksi dengan reporter . kemudian kalau senin-kamis sama redaktur aja jam 10. Kemudian untuk halaman satu dan halaman nasional itu tiap malam juga rapat untuk menentukan isiannya, pembagian-pembagian distribusi pemuatan berita. Pemred-wapemred-redpel-untuk halaman satu kaitannya dengan headlinennya apa, foto utamanya apa dan sebagainya. Jadi rapat-rapatnya formal rutin itu diluar juga sangat mungkin ada rapat-rapat isindentil sesuai dengan kondisi dan juga kebutuhan.
- Prosesnya ya jadi rapat malam itukan redaktur foto sudah mengajukan calon foto-foto yang dianggap menarik yang dianggap layak untuk halaman nasional. Jadi redaktur foto biasanya sudah menyiapkan beberapa foto peristiwa hari itu atau kegiatan hari itu yang unggulan paling menarik. Walaupun kadang kadang redaktur foto juga sudah ada bayangan. Nanti setelah redaktur foto menyiapkan beberapa foto , nanti rapat akan menentukan oh ini untuk foto pertama ini, ini untuk foot tengah, ini untuk foto belakang.
- Kalau foto headline itu tidak bisa direncanakan. Kadang-kadang ada peristiwa ini diproyeksikan untuk headline tapi sehari jarang ada rencana untuk foto headline. Foto headline tu pasti dipilih diantara foto2 yang baik yang sudah tersedia diatas meja pada malam itu. Misalnya ada foto mega wati, foto bandara, foto angin kencang , dsbnya itu penentuannya malam itu. jadi kalau siang gini belum tau besok fotonya apa. Belum bisa nugasi. Kecuali kalau mendadak ada tabrakan hebat , udah kamu berangkat nanti untuk foto utama misalnya. Tapi kalau pas gak ada gitu ya malam kita pilih diantara foto-foto yang paling bagus atau kita cari gambar-gambar mendukung untuk headline halaman utama.
- Iya pada saat pagi hari. Kalau ada rapat. anu rencana liputan. Jadi masing-masing reporter diminta untuk membikin rancangan hari ini mau apa, wawancaranya siapa, termasuk fotografer pun diharapkan sudah mempunyai rancangan apa-apa yang mau di potret. Nanti redaksi bisa mengarahkan misalnya potret malioboro. Kadang baru malam pun oh ini yang bagus ada macet jalan-jalan, oh ini bagus untuk foto utama jadi langsung ditugaskan sesegera mungkin. jadi rapat itu hanya satu pertemuan formal tapi diluar formal bahkan ada penugasan mendadak . dalam jurnalistik kan ada istilah berita turun dari langit gitu kan. Jadi

peristiwa-peristiwa yang tidak direncanakan dan tidak diagendakan langsung di hunting yang untuk foto maupun tulisannya.

- Ya pertama tentu saja foto yang bagus yang menarik, yang menariknya itu tidak hanya untuk masyarakat jogja tapi juga untuk masyarakat jogja dan juga jawa tengah . ini koran lokal sehingga fotonya diusahakan yang lokal bukan yang nasional. Koran nasional kan mungkin foto jokowi pake sarung mau naik pesawat. Itukan koran nasional tapi koran lokal kita ambil yang pohon ambruk . pas kadang itu dipilih diantara foto-foto yang ada yang paling menarik, yang paling unggul jadi masing-masing foto berkompetisi untuk bisa lolos di halaman satu. Yang tidak lolos mungkin di halaman belakang bahkan mungkin tidak dimuat sama sekali. Jadi kriterianya ada tertentu tapi untuk kematangannya ada di rapat redaksi malam itu.
- Kalau KR diutamakan yang regional. KR kan koran lokal. Koran jogja dan jawa tengah jadi kita usahakan hal-hal yang diutamakan itu menyangkut masyarakat yogyakarta dan jawa tengah. Kalau itu gak ada baru ambil yang nasional misalnya. Tapi nasional cenderung tidak di foto utama. Kecuali kalo menarik sekali aceh gempa, itu fotonya di foto utama sampe 7 kolom. Itukan peristiwa di aceh tapi dampaknya nasional itukan. Tapi karena ada kedekatan emosional dan menarik untuk semua wilayah maka diangkat jadi foto utama.
- Itu rata-rata satu untuk yang utama. Jadi untuk foto utama belum tentu terkait dengan headline. Headline kadang-kadang sendiri, foto utama sendiri. Foto utama kadang-kadang ada beritanya, kadang-kadang Cuma keterangan gambar saja. Itu situasional tergantung materi beritanya . rata-rata satu, kadang-kadang dua pas banyak foto menarik. Pas aceh mungkin banyak fotonya.
- Seperti hari ini mungkin foto utamanya mungkin megawati motong tumpeng ulang tahun itukan. Itu peristiwa nasional. KR tidak mengambil itu karena KR koran lokal, KR mementingkan lokalnya. Sehingga yang megawati sama jokowi tetep ada dalam satu bawah, kemudian yang atas ya itu tentang rencana pembangunan jalan tol. Tapi belum ada fotonya wong baru rencana. Tidak ada foto utamanya sehingga untuk mendukung berita itu maka dibuat grafis, peta, yang mau dilewati jalan tol itu mana aja. Gambar ilustrasi pendukung .
- Biasanya berita besar . magnitudenya besar baik dari sisi korban baik dari sisi kedasyatan. Biasanya fotonya lebih dari satu, atau unik. Biasanya gitu, bahkan fotonya satu gede dan foto yang lainnya ada di halaman lain. Karena fotonya kalau lebih dari satu kadang-kadang terlalu bersaing itu kan. Sehingga kurang kuat penonjolannya dimana.

- Jadi foto itu kan mempunyai daya tarik tersendiri. Jadi apapun, dimanapun ketika orang melihat objek itu atau lembaran yang menjadi daya tarik itu adalah fotonya. Jadi dengan ada foto orang tertarik untuk melihat dan membaca. Foto jurnalistik itu biasanya foto yang sudah bicara itu kan. Artinya melihat fotonya pun orang udah tau oo ini peristiwa ini. Keterangan gambar itu cuma penguat saja. Apalagi untuk foto utama halaman satu nilai beritanya tinggi. Kan melihat itu sudah jadi mendukung pemberitaan. Jadi gambar-gambar itu memperjelas berita .
- Oh gak. Kalau di KR gak ada pengaruhnya sama sekali karena pemilik media tidak pernah introvensi, tidak pernah berpesan terkait foto headline.
- Kendala pencarian kan mungkin wartawannya tidak punya foto. Itu kesulitan pencarian. Kalau foto nasional yang menarik itu KR berlangganan ke kantor berita ANTARA . misalnya gempa di aceh, KR tidak punya wartawan disana sehingga fotonya dari kantor ANTARA.
- Kalau dalam pemuatan yang jadi kendala itu adanya iklan di halaman utama , kadang-kadang iklan halaman utama itu atas ada iklan 7 kolom jreet gitu kan sehingga mestinya fotonya bisa dimuat gede foto menarik tapi dengan adanya kendala dengan adanya iklan itu akhirnya tidak maksimal pemuatan fotonya. Kalau iklan mesti kita menyerah karena iklan berbayar karena itu pemasukan untuk perusahaan. jadi kalau gak ada iklan itu mestinya leluasa pasang foto mau 7 kolom itu leluasa.
- Ya itu iklan itu mempengaruhi. Sekarang di semua media mencari iklan. Sekarang permintaan iklan itu macem-macem. Ada yang iklan setengah halaman diatas sini. Itukan mestinya untuk foto headline jadi kacau, nek iklan di bawah gini gapapa. Kadang iklan satu halaman di halaman satu itukan, halaman utamanya pindah di halaman bawah. Yang paling sering mengganggu kalau iklannya di 10centi diatas itukan jadi foto headlinenya jadi kaplingnya hilang.
- Sesuai prosedur pemasangan iklan, dan itu ada casnya . kalau minta halaman satu tiga kali lipat. Kalau minta tempat tertentu ada tambahan cash beberapa persen. Kalau itu sudah dipenuhi oleh bagian yang pasang iklan ya kita tinggal menyesuaikan saja.
- Iya alhamdulillah belum pernah baik pemerintah maupun masyarakat yang mempersalahkan. Terkadang ketika mau pasang juga memepertimbangkan baik atau tidak, kira-kira menyangkut hukum atau tidak, ya kalau menyangkut hukum ya tidak usah dimuat di halaman utama. Misalnya foto tersangka itu harus ditutup.
- Untuk halaman utama belum pernah, kalau bukan halaman utama itu pernah. Di dieng ada kawah. Itu temen kami dapat foto dari pak lurah, pak lurah dapat foto dari relawan jadi ketika dimuat foto yang relawan itu

kaget “inikan foto saya kok dimuat”, jadi dia bilang ke pak lurah untuk menyampaikan bahwa dia minta kompensasi kan..honor

- Yaitu dari melalui filter. Ada foto kita liat kita jejer jadi bisa dilihat layak tidaknya, mengandung unsur hukum atau tidak, kemudian dipilih yang tidak ada hubungan misalnya itu untuk mengantisipasi, kalau tidak begitu nanti bisa kena tuntutan.
- Harus memutuskan mau tetep nunggu foto itu ada atau tidak. Misalnya foto balbalan sampai jam sekian belum ada waktu itu piala eropa. Jam kedua kok belum muncul padahal uda deadline jadi bisa koordinasi ke percetakan, pra cetak untuk mengundur deadline. Sehingga agak kebelakang sambil menunggu foto yang diharapkan ada sambil menunggu foto dari kantor berita. Atau satu diputuskan gausah mengundur deadline tapi udah foto itu gausah ditunggu, ganti foto lain yang tetep layak atau grafis pendukung.
- Etika nya sama sih sama semua materi berita atau naskah dari halaman lain. Dari sisi aturan tidak boleh memuat gambar merokok. Sadisme keliatan darahnya, atau mayat keliatan wajahnya. Itu etika tidak hanya halaman utama tapi halaman semua.
- Kriteria yang bagus sesuai dengan kriteria jurnalistik, ada banyak ada macem-macem, jadi mungkin karena besar karena unik karena ketenaran orang itu kriteria yang ada, jadi ketika ada event jadi tinggal memilih aja. Ini ada banyak foto yang paling menarik apa. Misalnya foto sultan ada foto kedekatan, proximity, jadi kriteria kita sama seperti berita-berita juga itu sesuai kriteria jurnalistik.
- Yang tidak layak yang mengandung sadisme, mengandung unsur kekerasan, melanggar aturan untuk dampak tuntutan hukum, tidak memiliki kriteria atau yang memiliki kriteria rendah.
- Iya dengan adanya kompetisi kita harus berusaha unggul untuk lebih bagus ddibanding kompetitor KR itukan jadi harus terus berusaha bikin materi-materi berita, foto-foto menarik kalau bisa exclusive, exclusive itu jadi KR punya koran lain tidak punya. Setelah terbit terus di evaluasi KR dengan kompetitor bagus mana, menang mana unggul mana itu harus dievaluasi untuk peningkatan edisi berikutnya.
- Iya. Makanya banyak koran lain disini, koran jogja maupu jakarta itu ada. Ini untuk perbandingan. Sehingga tidak hanya seperti kacamata kuda liat KR tok tanpa liat koran lain itu nanti uda menganggap udah paling bagus, paing menarik ternyata koran lain lebih bagus.
- Proximity termasuk diutamakan karena menonjolkan kedekatan dengan pembaca di jogja sehingga peristiwa di jakarta tidak ditekankan di halaman

utama karena proximitynya rendah. Ketenaran ada, keaktualannya, kebesarannya, nilai attitudenya, itu sama seperti materi nilai berita.

- Untuk komentar para pembaca itu di halaman 7 ada sms suara rakyat. Sms suara rakyat itu menerima komentar
- komentar dari pembaca, komentar-komentar untuk koran KR atau masalah publik. Kalau untuk Krnya tidak dimuat, untuk yang kita muat untuk masalah publik misalnya listrik mati, jalanan rusak. Kalau untuk masalah KR kita share di internal aja, tidak untuk dimuat. Nanti kalau dimuat nanti citranya tidak bagus. Mungkin tidak layak untuk diketahui orang banyak gitu kan. Atau kadang ada yang telephone kok jumlah korban meninggal koran KR sekian koran lain sekian itu juga ada. Email juga ada untuk menerima naskah-naskah terkadang ada yang mengirim komentar dan juga masukan.
- Ya kalau ada peristiwa seperti itu diambil hikmahnya agar tidak terulang. Kalau mengambil foto hati-hati yang bisa memancing reaksi masyarakat. Ketika demo di jakarta dimuat kecil nanti dikatakan ko ini tidak pro islam, jadi kalau menyangkut massa kita itu hati-hati, jangan sampai menimbulkan mereka kecewa. Mungkin menganggap tidak pro islam justru pro ahok sehingga ketika demo 212 itu rata-rata dimuat gede semuanya di semua media 1 halaman atau setengah halaman full biar kelihatan masive gerakannya dan memuji karena masyarakat banyak ora logis kadang-kadang . kalau terkecewakan ngumbar suara lewat medsos atau sebagainya kalau mencela itukan.
- Kalau itu saya pastikan bukan headline tapi di halaman satu dibawah dan bukan headline dan itu muatan ahsil wawancara dan itu yan dmeo itu dari LSM mungkin LSM yang entah pesanan dari mana. Yang mereka menganggap KR tidak netral, KR mendukung koruptor. Padahal dalam jurnalistik ada istilah praduga tak bersalah. Orang tidak bisa dikatakan korupsi kalau belum diketuk palu di pengadilan sehingga tidak bisa dikatakan koruptor. Dan terbukti bapak idham samawi tidak sampai ke pengadilan , yang lainnya iya tapi pak idhamnya SP3. Akhirnya dihentikan karena tidak memenuhi syarat menjadi tersangka.
- Waktu itu demonya Cuma disini katanya mau ke titik0 atau keman tuh. Dari KR siap untuk berdialog dnegan mereka tapi mereka tidak ada yang bersedia untuk berdialog, jadi yasudah berjalan sesuai persepsi masing-masing tidak ada dialog sehingga tidak ada penyatuan fikiran, artinya mereka tidak mau berdialog setelah itu dampaknya dimuat diberita artinya politis juga kan seperti itu tidak ada etiket baik untuk bertemu itulah.
- Kebijakan redaksional itu ada yang mengacu pada UU pokok pers ada yang megacu pada kode etik wartawan. Ada yang mengacu pada kebijakan

internal perusahaan. yang pasti mengacu pada UU pokok pers dan kode etik wartawan itu, Asas perimbangan. Nek KR kalau ada masalah jangan memanas-manasi, jangan membuat suasana tambah keruh. Tapi bagaimana membuat pendinginan bahkan memberi solusi. Nek kebijakan dari direktur pokoknya bagaimana KR itu memajukan masyarakat jogja sehingga beritanya membawa berita informasi yang kepentingan masyarakat pokoknya tidak membuat masyarakat jogja bingung. Itu diluar yang kode etik itukan.

REDAKTUR PELAKSANA

- Konsepnya pada umumnya itu sama dengan ada. Direksi itu ada dua, pertama dari senin sampai sabtu itu rapat antar wartawan semua yang meliputi disini, yogyakarta, bantul, sleman, kalau yang kulonprogo kan jauh, gunungkidul kan jauh, mereka tidak dilibatkan langsung disini. Tapi mereka mengirim laporan dan program atau rencana yang akan liput, kalau ada undangan lewat grup wa, sama dengan koran-koran lain itu, grup redaksi. Antar wartawan, redaktur, redaktur DIY. Nah redaktur DIY itu redaktur kota jogja, sleman, baru kulonprogo, gunung kidul. Redaktornya disini kan semuanya. Wartawan dan redaktur. Kemudian redaktur jawa tengah kan ada juga. Jawa tengah tu ada pembagian masing-masing semua redaktur jawa tengah tapi tidak setiap hari. Artinya satu orang mewakili seluruh jawa tengah. Misalnya si redaktur jawa tengah itu dengan inisiatif atau menindaklanjuti dari berita hari ini misalnya. Disampaikan di rapat redaksi. Itu pesertanya ya, wartawan redaktur DIY, dan redaktur jawa tengah. Kalau redaktur DIY tadi semua ya. Redaktur jawa tengah hanya diwaliki oleh satu orang redaktur jawa tengah. Karena jawa tengah itu dibagi ya. Ada jawa tengah satu, jawa tengah dua, jawa tengah tiga. Jawa tengah satu itu bagian solo, disolo itu ada sukoharjo, ada solo itu sendiri, ada sragen, kemudian ada klaten, ada boyolali, itulah. Jawa tengah dua misalnya saya, wilayah pantura, semarang, sampe pati, sampe pemalang, trus kesini tengah wonosobo, temanggung, magelang. Redaktur jawa tengah tiga banyumasan, sama purworejo. Kebumen, purwokerto, cilacap, banjar negara, purbalingga.
- Rapat itu dipimpin oleh redaktur pelaksana. Redaktur pelaksana itu kan semacam koordinator. Ada 3 redaktur pelaksana itu . 3 orang ini masing-masing dibagi tugasnya kalaupun setiap hari. Satu orang misalnya senin-selasa, satu orangnya lagi rabu-kamis, satu orangnya lagi jumad-sabtu. Kemudian di meja itu ada direktur. Direktur itu ada beberapa, ada direktur utama, direktur pemasaran, direktur umum, direktur produksi, masing-

masing ini kalau direktur utama direktur yang tadi, hari ini. Kemudian direktur yang lain dibagi-bagi lagi. Mereka didepan itu mendengarkan kemudia kalau ada usulan dan masukan, ada arahan disampaikan oleh direktur. Pemimpin rapat setiap hari menggelar koran yang ada dimeja itu, diletakan koran lokal dan koran nasional. Trus hari ini dibandingkan halaman 1. Beritanya apa aja dengan koran lain. Ada kesamaan gak, ada perbedaan gak. Ok, dicatat. Pemimpin rapat setelah membacakan itu mempersilahkan masing-masing peserta , misalnya redaktur jawa tengah “apa programnya” dicatat. Sudah selesai ada sekretaris redaksi yang catat. Fungsinya itu orang sekretarian redaksi yang bertugas untuk mencatat semua masukan. Diisitahnya budgeting ya. Sudah selesai “gimana redaktur kota jogja?” disitu ada wartawan kota jogjanya. Kecuali rapat dimulai jam 09.00 sampai jam 10an, kecuali kalau wartawan ada yang meliput jam segitu dilapangan, dia melapor melalui pemimpin rapat atau sekretariat redaksi yang tadi. Trus.. trus..trus.. setelah selsai baru pimpinan rapat mempersilahkan, ada direktur itu mungkin ada arahan, ada komentar. Pemimpin redaksi disitu hadir memberikan masukandan arahan, wakil pemred juga memberikan masukan dan arahan. Rapatnya pagi itu budgeting semua.

- Ada rapat yang koordinasi setiap hari senin-kamis jam 11.30-13.00. itu pesertanya adalah tingkatan seluruh redaktur yang ada disini. Wakil redaktur pelaksana, wakil pemred, dan pemred ditambah wakil dari bagian iklan, sirkulasi koran, bagian promosi untuk membicarakan tentang keterkaitan. Misalnya silahkan promosi ada program apa nanti ada hubungannya dengan peliputan. Mohon dibantu peliputannya. Itu sistimnya. Pada rapat koordinasi itu biasanya disinggung mengenai misalnya laporan bagian sunting, terjadi misalnya ada penggunaan kata. Mislanya HOAK, asing itukan, apakah kita gunakan miring atau meggunakan tanda petik. Tradisinya kan kalau bahasa asing itu miring. Tapi karena ini telah menjadi istilah di masyarakat maka tidak digunakan tanda petik dan mring. Disepaki semua, silahkan semua redaktur melaksanakan. Itu antara lain masukan rapat koor redaksi dengan bagian lain. Sudah selesai, masing2 kerja. Hasil budgeting itu disusun oleh sekretarian redaktur, terus di foto dan disebar jadi wartawan di seluruh daerah tau, ini rancangan kerja. Disini masing-masing redaktur mempunyai deadline kerja. Redaktur yang cetak pertama itu deadlinennya jam 15.00 smapai jam 17.00wib. trus deadline kedua jam 19.00-21.00wib, nah malem yang terakhir adalah tim redaktur halaman luar. Halaman depan sampai halaman terakhir. Nah itu ada tim khusus yang menentukan. Karena sebuah surat kabar media cetak itu halaman depan ini merupakan

halaman etalase. Yang dijual ini kepada masyarakat ininya dulu. Orang tertarik membaca koran melihat ini halamn depan. Bahkan orang yang bekerja dalam halaman ini itu tim, pemred, wakil pemred, redaktur pelaksana 1, tim redaktur ada 2, grafis. Jadi mereka ber 6 sebelum itu rapat. Masing redaktur itu mengumpulkan berita dari berbagai wartawan, memantau berita dari online. Apa yang bagus hari ini yang bisa kita jadikan headline. Foto disediakan oleh redaktur foto, mas frans yang bertugas mengumpulkan foto. Mas frans memilih fotonya. Kalau yang lain itu sendiri Cuma satu orang. dia yang mendesign sendiri, dia yang menentukan fotonya.

- Redaktur memilih beritanya dulu. Kan ada kaidah2 jurnalistik. Kelayakan suatu berita untuk dimuat. Paling tinggi berita atau foto itu yang memiliki kedekatan. Itu yang pertama. kedua terbaru ketiga aktual. Yang ketempat foto atau beritanya itu ada unsur konflik, dinamika. Bukan konflik berat atau berantem, ada unsur greget.. oh ini bagus ni. Itulahya. Minimum 4 unsur. Dibawahnya ada 5,6 dll. Maka proses pemilihan foto sesuai dengan kriteria dasar-dasar jurnalistik itu tadi. Maka yang nilainya paling tiinggi ditekankan di *headline*
- Foto itu tidak harus dari fotografer tapikan wartawan sudah mempunyai kamera sendiri. Jadi yang ngirim bukan hanya fotografer. Maka sejak dia menjadi wartawan saat dia bertugas dia membawa kamera. Adapun fotografer khusus itu dikeluarkan, tiap redaksi dimana-mana memang ada khusus karena suatu saat memang dia harus motret supaya wartwan tulisnya itu konsentrasi menulis liputan. Si fotografer konsentrasni foto.
- Proses penugasannya. Dia lebih banyak bersifat tiba-tiba. Isendentil. Kalau yang direncanakan kadang2 jarang. Kalau yang tiba2 biasanya musibah, bencana. peugasannya seperti biasa ya. Kalau headline ada perencanaan khusus misalnya edisi senin. Itu dirancang pada saat rapat kita hari senin atau kamis itu bahwa edisi senin depan kita akan muat berita mendalam itu investigasi berita tentang gumuk pasir di bantul itu yang dilarang. Maka itu sudah di program kan, fotografernya juga di program. Kemudian fotografernya itu wartwan tulisan. Penugasannya seperti biasa ya. Jadi yang menugaskan wartawan dan fotografer itu redaktur pelaksana.
- Kalau berapa banyaknya itu kita bisa lihat dari baris. Ada dua foto, foto lepas foto caption. Atau foto yang ada captionnya tapi terkait berita. kalau foto lepas lebih panjang captionnya banyak bisa 4 sampai 5 baris. kalau foto terkait berita rata-rata 2 baris. Rata2 maksimal 7 kolom.
- contohnya pati banjir besar itu regional, yang nasional jakarta juga banjir, trus internasionalnya misalnya di mekah, di masjidil kharam banjir. Sama2

musibah. Tapi kamu ketika disuruh memilih proximitasnya adalah itu kita terbantu bahwa pembaca kita adalah lokal.

- Proximitas itu ada dua, proximitas kedekatan geografis dan psikologis. Psikologis itu kejiwaan. Kejiwaan itu misalnya ini ada peristiwa pengeboman di Papua misalnya sama pengeboman di Kabbah, dulu pernah ada tahun berapa itu. Kita akan memilih foto yang mana. Tapi secara geografis pengeboman itu di Papua atau di Jakarta atau baru2 ini dimana. Kita memilih yang mana menentukan headline. Diliat dulu fotonya yang lebih tegang yang mana. Mungkin redaktur utama lebih kuat yang ada unsur konfliknya Kabbah, walaupun jauhloh. Tapi proximitas orang Indonesia kan keagamaan. Itu proximitas psikologis.
- Tergantung, ada berapa fotonya. Bisa 1 bisa 2 bisa 3. Penggunaan foto yang lebih dari 1 itu karena ada yang paling menarik.
- Kalau pemuatan gambar itu ada melindungi narasumber, hindari kekerasan itu yang diterapkan di KR. KR tetap memegang teguh kaidah dasar foto jurnalistik.
- Kalau headline halaman utama ya dari tim itu.
- Kalau ditanya yang bertanggung jawab penuh itu pemimpin redaksi. Karena pemimpin redaksi sesuai UU pers, sesuai aturan itu dialah yang bertanggung jawab dengan isi surat kabar.
- Tidak. Karena dia tidak bekerja sehari2 disini. Strategis tidak terlibat. Karena sudah punya sistimnya. Tdak mempunyai pengaruh ya.
- Kendala ketika tidak ada foto yang sesuai dengan kelayakan, karena disitu apa namanya, akan jadi kendala. Misalnya hari ini pagi ada peristiwa teroris ditangkap. Terus malem redaktornya cari fotonya. Wajah terorisnya dimana atau saat penangkapannya itu gimana. Gak ada fotonya nah inisiatif apa yang diambil ketika gak ada foto terorisnya. Akhirnya inisiatif dari redaktur foto. "oh kita ambil ilustrasi" disebut foto itu kan ilustrasi ya. Jadi foto adalah salah satu ilustrasi dari berita. dari Fungsi foto untuk memperkuat berita nah salah satunya ilustrasi. Jadi foto diambil oleh fotografer diserahkan ke grafis. Kalau mengalami kendala terkait foto headline. Tapi itu jarang meskipun pernah terjadi.
- Ada prinsipnya iklan itu kan bayar maka kalau sudah bayar itu redaksi tidak bisa berbuat banyak. Masing2 halaman harganya itu berbeda. Kalau di halaman muka itu 3x lipat. Kalau dia bayar sesuai harga itu maka bisa dimuat di halaman satu sesuai dengan permintaan, sesuai dengan bayaran. Tetapi redaksi mempunyai kebijakan. Maka disitu redaksi memiliki wewenang untuk memberikan masukan. Negosiasi terjadi. Walaupun itu iklan harganya mahal tetapi jangan dimuat disini. (nunjuk atas). Kalau disini boleh (nunjuk bawah) karena bisa mempengaruhi rusaknya tatanan

visi misi jurnalistik. Kaidah2 jurnalistik bisa terpengaruh. Halaman satu tetep tapi posisinya dimana. Kecuali foto iklannya itu bagus.

- Kalau masalah hukum belum pernah. setau saya belum pernah berkaitan dengan foto headline karena sudah tersaring dengan tim. Foto itu jangan mengandung sara. Jangan mengadu domba antara ras, suku, kelompok.
- Agar tidak terkena yaitu yang dilakukan menaati UU pers, kode etik jurnalistik. Minimum itu ditambah lagi misalnya UU anti pornografi, anti porno aksi. Ada UU perlindungan anak.
- Kalau untuk halaman satu ini saya kira gak lama. Dikumpulin dulu kemudian rapat. Batas akhir pada saat rapat-rapat mungkin jam 8 kadang sampe malem. Misalnya gini malem ada konser musisi atau artis siapa. Maen band itukan malem. Yaudah kita tunggu. Itukan akan jadi foto headline. Kita tunggu sampai jam 23.00. biasanya si wartawan kan musiknya mulainya jam 21.00. artis yang utamanya. fotograferkan yang motret artis utamanya. Berapa lagu di foto bla bla.. laporan, sudah siap ini mau dikirm.
- Jika batas waktu yang tersedia hanya sedikit. Dari dulu ada istilah STOPPRESS. Berita yang paling akhir sudah mau setak, sudah semua selesai tapi peristiwa itu paling penting. Misalnya ada tokoh presiden meninggal. Meninggalnya jam 23.30. kita udah kritisni. Itu baru dapat kabar presiden meninggal. Kitakan tidak tau percisnya. Disitu sebut STOPPRES. Berita kecil. Sekolom. Itu posisinya dihalaman pertama, biasa diatas 1 kolom. Kecil aja kecil tapi tetep kita tulis STOPPRESS presiden meninggal. Cuma satu alinea atau dua alinea.
- UU sama pers itu, kode jurnalistik. Gaya itu mungkin lebih senang foot yang mana itu gaya. Misalnya kalau ada orang membelakangi kamera itu jangan, walaupun foto bagus tapi ada orang ada yang membokongi itu jelek, ketidakpantasan. Yang ini dari segi kecerahan bagus, ada aktivitas, Ada keterkaitannya dnegan berita kuat, tidak blur ya, tidak mati.
- Minat terkait dengan perencanaan. Karena ini lebih ke minat pribadi, perencanaan pribadi menyeleksi foto. Terkait perencanaan mempengaruhi kalau perencanaan.
- Terutama ya koran-koran lokal. Tribun, harjo misalnya. Radar. Ya lokal.
- Iya betul, dapat agar semangat lagi bekerja.
- Ya dapat,
- Kalau keseimbangan berita itu tetep harus ada kesinambungan. Kesinambungan tidak harus setiap hari. Kemaren itukan berita Dokter yang hilang. Hari minggu besar. Itukan rame sampe berita nasional. Itukan pertama yang membritakan KR. Kemudian KR memberitakan lagi sampe akhirnya ketemu kan. Tetep azaz keseimbangan.

- Kalau pembaca itu sudah ada kaplingnya baik di fikiran pembaca maupun suara rakyat. fikiran pembaca setiap hari untuk komentar pembaca, adalah suara rakyat. Suara rakyat setiap minggu. Yang membedakan kalau suara rakyat lewat sms, kalau fikiran pembaca bisa pake email bisa pake surat.
- Kalau ini belum. Tapi yang ada itu tadi misalnya wartawan menulis ada kekeliruan nama itu yah, kekeliruan jabatan. Itu biasanya narasumbernya minta diralat. Si redaktur nanti meralat. Cukup kecil disini aja. Tulisannya ralat!. Perna ada, sering tidak.
- Tidak terlalu terpengaruh oleh pembaca.
- Jenis berita. yang banyak dipilih? Biasanya harus direngking dulu. Lebih sering kriminal, musibah, bencana, konflik luar negeri jarang. Untuk headline yah? Headline itu lebih banyak bencana, kriminal sama pembangunan. Pembangunan yang baru yah yg dipilih headline. Atau banyak yang menarik. Misal lagi rame2nya tentang pro kontra keistimewaan jogja, wo setiap hari headline. Kembali kepada kaidah2 jurnalistik.
- Jenis beritanya tergantung dari berita yang lagi aktual.
- Yang pasti sumber foto dari wartawan, dari fotografer, dari kantor berita yang berlangganan. Kalau dalam negeri dari ANTARA. Kalau dalam negeri yaa ada yang bayar. Perusahaan bayar. Kalau yang luar negeri ada juga yang bayar. Atau sumbanagn dari foto orang lain, masyarakat.

REDAKTUR FOTO

- Setiap hari itu, itukan untuk menentukan berita besok plus dengan fotonya itu kalau menggunakan foto ya kita plih, kita pilih bersama-sama meskipun kita sudah menyiapkan foto yang terbaik. Tetapi tergantung juga foto yang terbaik itu kira-kira mau dimuat juga itu dipertimbangkan juga untuk masyarakat bermanfaat tidak, kan sesuan motto KR kan mbak. Misalnya ketabraan itu bagus sekali artinya nabrak darah bercecran. Itu kan pakai foto bagus tetapi kita tidak memakai itu. Kalau terpaksa nanti dibuat grafis. Berita tetap jalan tetapi utnuk foot yang sifatnya menjijikan atau tidak etis nanti dibuat grafis.
- Untuk rapat setiap hari untuk menentukan halaman 1 halaman 7 halaman 8 jam 21.00 atau 21.30. semua nanti kumpul smeua disitu ada redaktur, redaktur halaman itu. Dengan pemred dan wapemred sama bagian grafis. Disitu ada 3 redaktornya ada 3 jadi 6 sama foto itu 2 sama grafis 2.
- Tergantung kejadian peristiwanya, misalnya peristiwa malam ini jika itu penting ya kita tunggu. Misalnya slank atau musik atau pas ada jokowi datang kesini pas acara malam ya terpaksa kita tunggu, kalau acara tidak

berbobot ya tidak langsung kita muat, mungkin buat besok. Kalau harus untuk sekarang, kita tunggu sampai dia datang. misalnya sepak bola, sepak bola itu kan banyak masyarakat yang menginginkan pertandingannya malam,. Kan tidak mungkin hanya separo, kan harus sampai selesai. Mulai jam 20.30wib sampai jam berapa itu kan harus kita tunggu. Photographynya datang juga kalau dia membawa laptop atau apa dikirim dari laptop.

- Dari foto yang sudah kita pilih, masuk keruang layout kemudian diolah misalnya untuk dicocokkan kalau dari warnanya sesuai dengan kapasitas kr itu sendiri misalnya berapa ukurannya, warna merah warna biru.. ee majental namanya..itu diatur oleh bagian layout.
- Ada undangan datang dari sekretariat, dan kira kira nanti dibicarakan pagi.pagi ada rapat untuk reporter dan fotografer itu jam 08.30wib . nanti kira-kira ini perlu gak untuk difoto. Kalau misalnya eventnya itu perlu difoto dan juga misalnya ada puting beliung kan tidak perlu rapat, tinggal saya menelvon memberi tugas sama dia untuk mengecek dan pemotretan. Nanti kalau dia mengirim dan datang kesini nanti kita pilih. Kalau disana misalnya ada wartawan dan bisa motret nanti dia bilang “oh iya saya langsung aja ke lokasi dan untuk sekalian motretnya”.
- Yang kita tonjolkan ialah lokal. Jogja. Tapi misalnya seperti presiden dan ada event yang lebih kuat ya harus dimuat dicover. Tapi misalnya sifatnya lokal yang ada di jogja aja. Karena KR kan tidak seperti kompas. Kita hanya sekitar jateng . membuat foto kan untuk masyarakat bukan untuk kita jadi yang diutamakan ya dari masyarakatnya.
- Dari fotografer, dan seandainya masyarakat misalnya itu sebagai contoh pernah terjadi ada mobil terbakar di jembatan dan saat itu dengan cepat sekali ada yang memotret dan itu bagus ya kita muat. Kalau kita tidak punya kita ambil dari antara dan dari internasional AP photo AP. Kita berlangganan dengan ANTARA. Kita mengambil dari situ. Sekarang misalnya berita dokter yang ketemu dan ternyata di manado, yang buat foto antara ya kita ambil buat besok misalnya.
- Tergantung itu foto berdiri sendiri atau foto sebagai ilustrasi. Sudah ada beritanya cuma 1 baris Cuma peristiwanya dimana dan apa. Kalau itu foto lepas captionnya ada aturannya 5w 1h.
- Tergantung dari lahan koran yang ada. Kita tidak lepas dari iklan. Misalnya 1 halaman sudah ada iklan separo ya tinggal 2 foto. Tergantung dari situasinya. Kita tidak lepas untuk hidup kita itu kan berdasarkan iklan. Jadi kalau itu memang tidak ada tempat ya terpaksa tidak pakai foto.
- Untuk mendukung dari suatu peristiwa dari banjir garut itu. Disamping itu ada foto yang besar disamping itu ada foto mendukung foto yang besar itu tadi.

- Tujuannya untuk mendukung. Untuk menghidupkan. Semua itu untuk cover kan kalau cover itu tidak menarik gimana orang mau membeli koran itu sendiri, kan semua diliat dari gambar dulu.
- Redaktur foto yang sudah di saksikan atau yang di sahkan oleh pemred. Pemred sebagai penanggung jawab. Kekuatannya lebih pada redaktur foto. Redaktur foto yang menyampaikan. Katakanlah dari 10 foto saya disuruh milih yang mana yang paling bagus buat cover. Ya saya disini. Ya nanti pemrednya mempunyai pertimbangan lagi misalnya pemrednya membaca korannya, dan harus memilih yang ini gapapa, boleh aja. Tetapi kita harus punya argumentasi mengapa milih ini. Kita bicarakan di rapat.
- Oh gak.. gak... bisa saja semua itu ya manusia yaa.. seandainya dia tau ya dia usul saja nanti pemred yang memberitau . nanti misalnya dari saya pilih nanti dari direktur utamanya nanti ini ini, nah pemred yang membiaskan gituloh.. kalau begitu yasudah boleh saja nanti kriterianya itu.. kalau fotonya tidak tajam ya tidak kita muat.
- Ada juga, misalnya disini ada puting beliung dan tidak ada yang meliput ya kendala juga ya. Dalam peristiwa tiba-tiba dan juga pas kegagalan dalam.. kan kalau sekarang mode digital yaa. Siapatau kena virus misalnya atau jaman dulu waktu kita dengan film itu tiba-tiba lampu mati misalnya tidak jadi foto yaitu termasuk kendala juga ya kita usahakan hati-hatilah.
- Jelas mempengaruhi juga. Karena berartikan itu sudah wewenangnya bagian iklankan. Kita terpaksa menunda tidak menggunakan foto. Karena kita tanpa iklan akan mati.
- Yaa.. kalau dulu2 saya tidak tau. Kalau ini mempengaruhi juga misalnya pemilihan bupati tau-tau ada yang protes, karena foto itu kan benar-bener bukti kan otentik. jadi kita harus hati-hati juga. Misalnya penggusuran, kalau sekarang misalnya penggali pasir.. kita harus hati-hati karena apa? Dia merasa dirugikan. Kalau dimuat ada kebijakan dari pemerintah tidak boleh mengambil pasir nantikan mempengaruhi juga. Jangan sampai ketahuan. Saya pernah juga terjadi masalah demo. Karena mengetahui demo, aparat memukuli wartawan atau memukuli pendemo. Kan akan terganggu juga maknanya yang memotert, fotonya diminta semua dan dibuang.
- Mengatasinya ya misalnya itu bisa di nego ya tidak apa-apa. Tapi diakan juga punya hak. Ya tapi tergantung peristiwanya mbak kalau itu harus dimuat ya kita muat.
- Kita berdialog. Apa kerugiannya dia. Tapi ya tergantung mbak kita kan punya UU pers , kita akan dibeli tapi itu sepanjang kita melakukan pekerjaan pers.
- Mulai jam 20.30wib. paling tinggal pilih cepat disesuaikan dengan beritanya.

- Biasanya dari siang kita ada rapat. Kalau bisa kita usahakan. Kalau boleh lewat telephone pada orang yang bertugas. Artinya Kalau foto itu jelek ya terpaksa tidak pakai foto. Kalau waktunya terbatas deadline ya apabila yang bertugas itu tidak menjalankan kita mengundang yang orang bertugas itu alasannya tidak memotret.
- Gak pakai foto atau kalau itu bisa di grafis, diganti dengan grafis. Misalnya pesawat jatuh tidak ada fotonya, dibuat grafisnya aja.
- Batas akhir jam 23.00wib, apabila foto itu penting sekali untuk masyarakat bener-bener ingin mengetahui sampai jam 24.00wib ya kita tunggu. Misalnya pertandingan sepak bola. Sepak bola itu dunia, waktu pertandingannya jam sekian kan belum ada kiriman foto ya kita tunggu bisa sampai jam 01.00wib. ya tergantung nilai berita itu sendiri. Berita itu ya termasuk saya katakan foto itu tadi. kalau pertandingan sepak bola dunia selesainya jam 24.00 kita kan menunggu juga, kita menunggu kiriman foto. Bila jam 01.30 sudah limit sekali dan misalnya cetaknya jam 01.00 ya sudah tidak pakai foto.
- Ya ada. Karena kita mempunyai moto dari koran KR. Misalnya foto itu sendiri misalnya yang sifatnya mengganggu masyarakat ya terpaksa kita tidak pakai foto. Misalnya pemerkosaan anak kecil kan kita ada UU nya kan, kita tidak emmuat foto itu sendiri. Kalau itu orang dewasa yang terkena hukum ya terpaksa kita kasih hitam yang menghilangkan jejak dia karena dia masih hidup. Kasian kan, kita masih menutupi.
- Foto yang bagus menurut saya ya ibaratnya dari ribuan kata-kata jadi satu foto itu sudah mewakili segalanya dan tajam warnanya bagus dan itu sudah menunjukkan orang sudah tau itu dimana. Misalnya kemaren taun baru misalnya di prambadan dengan banyaknya kembang api. Dan itu fotonya bagus an prambadan sebagai icon ada. Jadi liat foto itu sudah tau, tidak perlu menjelaskan.
- Saya sebagai redaktur foto semua saya minati. Tergantung beritanya. Saya hanya mencarikan foto yang terbaik untuk mendukung berita atau foto itu sudah berdiri sendiri. Kalau dikoran tidak ada yang khusus semuanya, asalkan itu baik.
- Waduh saya tidak begitu hapal. Dari berbagai kota-kota. Kalau dari segi seni ada juga, dari pendidikan ada juga. Tergantung dari koran KR. Ibarat kan kaya orang jualan kan dari berbagai jenis makanan, apa-apa ada.
- Ya kita kan sama aja persaingan kan mbak, kita saling ngintip toh mbak. Termasuk dari tribun, harjo, hibernas. Ya sebenarnya itukan kawan semua kan anggota PWI, tapi untuk penampilannya kan itu sama dnegan warung-warung. Sebenrnya semuanya punya perkumpulan pedagang tapi untuk mmentukan yang dijual ini itu kan persaingan.

- Oh yaiya jelas,, jangan sampai kita kalah. Makanya sekarang KR itu sendiri kalau bisa tidak dari umum dari ANTARA, kalau bisa kita kembangkan sendiri dari wartawannya.
- Kompetisi.. ya iyaa karena kita kan berlomba-lomba membuat foto yang baik dan berita yang terbaik. Untuk menjaga kelangsungan hidup kita ya kita berlomba-lomba untuk disenangi atau dibaca yang berguna bagi pembaca mbak. KR sendiri sudah mempunyai moto kita tidak ingin mengadu antar misalnya sekarang pemilihan bupati atau walikota, semuanya rata. Kita kalau bisa jujur. Tetapi sekarang masyarakatnya sekarang ini lebih suka berita-berita HOAK. Kita usahakan itu kita hindari.
- Yang sifatnya objektif, jujur saja. Misalnya malioboro dari berita yang terjadi, malioboro yang tertata tetapi orang sembarangan membuang sampah seenaknya, jadi kita harus mencari orang yang mengasuh disana atau penjaga dan pariwisata. Bagusnya bagaimana toh agar tidak sembarangan lagi membuang sampah seenaknya. jadinya kita betul-betul objektif . kalau bisa berita itu sebagai tauladan, jangan sampai jadi musuh. Karena inikan dibaca orang.
- Iyaa.. kita ada rubrik. Katakanlah ada sms segalakan itu justru kita perhatikan, misalnya kita selalu bicara dengan agen atau pembaca, karena kalau bisa kehendak dari pembaca apa toh, pembaca itu ‘wah mas misalnya kalau membuat berita soal tabrakan atau pemerkosaan kalau bisa jangan disebut seperti itu” itu kan masukan. Apa toh yang disenengi sama pembeli koran. Kita ada tim sendiri yang bertanya pada penjual koran. Karena apa? Kita kan tujuannya kehendak dari pembaca itu apa toh, ada timbal baliknya.
- Dari sms atau kita datang dari bagian promosi atau litbanknya sendiri yang bertanya-tanya atau buat angket untuk bertanya pada masyarakat. misalnya berita tentang menurut masyarakat itu berita tentang bupati klaten itu gimana, kan ada pemasukan, jadi acuan.
- Ya perna juga dulu perna juga, tapi kita selesaikan dengan pemrednya. Dulu saya masih ingat dijalan raya itu, jaman dulu loh itu ya.. dia pakai motor dengan gerobak. Yang membonceng itu laki-laki dan dibelakangnya itu perempuan istrinya. Kita membuat foto itu kan Jaman dulu itukan aneh dan itu perjuangan. Dan itu kita foto, saya fikir itu suami istri ternyata bukan, ternyata itu katakanlah jaman sekarang itu bukan suaminya, dia datang kesini ya marah-marah tetapi itukan buktikan. Itu kehendak dia ya kita omongin juga. Dan itu foto itu harus betul-betul objektif.
- Iya.. harus berhati hati.

FOTOGRAFER

- Saya mempunyai banyak atasan, jobdis saya adalah fotografer, diatas fotografer itu ada redaktur foto, nanti ada pula redaktur per halaman. Diatasnya redaktur foto dan halaman itu ada redaktur pelaksana. Nanti disitu ada wakil pemimpin redaksi dan pemimpin redaksi . Metode penegasanku ya berarti siapapun atasan saya ketika dia menugaskan kepada saya untuk memotret harus dijalani. Entah itu redaktur foto, redaktur pelaksana, sampai dengan wakil pemimpin redaksi dan pemimpin redaksi.
- Bisa dengan berbagai cara, jadi penugasan langsung secara lisan juga bisa. Tapi apabila tidak bertemu kita pake teknologi komunikasi artinya pake hp. Kemudian apabila ada disposisi resmi dan itu berwujud surat ya pake surat. Jadi berbagai macam polalah untuk peugasannya.
- Artinya kita bekerja di industri media massa, artinya foto jurnalistik sudah pasti. Apapun peristiwa yang bernilai berita ya itulah yang kita foto. Jadi berbagai macam acara memang teragenda ataupun yang tidak teragenda yaitu nanti hasil produknya atau hasil kerjanya adalah produk jurnalistik yaitu yang kita foto. Masing-masing redaktur yang menugasi mempunyai kebutuhan masing-masing. Misalnya aku membutuhkan foto suasana penambangan di merapi ya kita harus motret kesana.
- Daftar belanja. Daftar belanja yang aku maksud adalah kita mau motret apa kita harus tau dulu. Ee pertama itu kalo skill kemudian teknis adalah pembicaraan yang sudah diakhiri sejak kita masuk ke media ini, artinya orang yang sudah masuk ke media ini dalam hal ini k.r itu adalah orang yang memang dipilih untuk sesuai jobdisnya dia. Dia menjadi wartawan tulis ya wartawan tulis. Dia menjadi fotografer ya dia harus bisa memotret. Itu sudah selesai berbicara tentang teknis pemotretan tinggal yang kita hadapi apa, liputannya apa kemudia acaranya apa, itulah yang perlu kita persiapkan.
- Pemilihan tempat dan lokasi kita menyesuaikan berita acaranya dimana. Tapi misalnya hal-hal yang tidak terduga misalnya bencana kaya kemaren ada pohon tumbang karena angin kencang artinya itu adalah tempat-tempat yang diluar prediksi kita . ketika kita mendapatkan informasi itu, kita harus segera kesana.
- Foto yang bagus itu adalah foto yang menampilkan nilai berita itu udah pasti. Kemudian ketika kita mengacunya pada wordpress photo itu semacam lembaga yang dia melaksanakan kompetisi tingkat dunia artinya disitu nanti ada dibagi misalnya foto olahraga, ada foto general news, ada beberapa kriteria aku lupa mengurutkannya. Jadi gini foto yang bagus

adalah foto yang secara teknis dia sudah tidak ada masalah . Kalau dari sisi jurnalistik foto yang itu bisa bercerita tanpa kita harus memberikan caption disitu. Artinya visual yang ada di foto tersebut sudah bisa langsung kita cerna oleh pembaca tanpa harus menggunakan caption. Caption itu hanya berfungsi sebagai melengkapi. Jadi porsi nya hanya sebagai pelengkap dari foto tersebut.

- Tidak ada kriteria khusus. Jadi semua foto. Jadi aku mau foto maaf misalnya sebuah bencana dan itu sambil menampilkan mayat, tetep aku harus mendapatkan foto tersebut dengan penampilan yang secara santun . artinya ketika kita menemukan jasad secara utuh mungkin itu hanya sebagai dokumentasi kita. Tetapi ketika kita menampilkan di media artinya itu harus melalui proses sortir tidak bisa langsung meloloskan foto yang tidak dikehendaki . dan itu juga foto-foto yang dimulai dari tensi tinggi dan juga tensi rendah kita juga harus punya. Kadang-kadang saya memfoto produk makanan, ekonomi, sosial, politik kemudian olahraga, kemudian foto orang-orang salaman yang itu sama sekali tidak mengundang adrenalin tinggi itu juga kita harus siap.
- Jadi untuk headline halamn satu, kita menyebutnya foto A, untuk foto A halaman 1. Kita adalah koran harian yang setiap hari terbit. Bisa dijadwalkan dan bisa tidak dijadwalkan. Ketika kita menjadwalkan tetapi dihari itu ada berita yang lebih gede lagi, tentunya kita menampilkan berita yang lebih besar lagi. Misalnya kita sudah memprogramkan hari itu adalah foto suasana kepadatan lalu lintas pada saat idul fitri. Tetapi tiba-tiba ada helikopter yang jatuh di kalasan itu menyebabkan korban jiwa kalau tidak salah 3 atau 5 ya itu . artinya sudah lewat semua yang kita programkan tadi.
- Tidak ada, jadi gini karakter, kemampuan serta orientasi setiap orang berbeda jadi kita membebaskan itu artinya silahkan kalian berkarya sesuai isi hati kalian sesuai ide kalian. Ketika foto itu dikirimkan nah disitu kita mempunyai banyak variasi artinya bisa aja ketika foto itu kadang-kadang diambil dari depan, terkadang dari smaping, dari atasnya mungkin jadi dibebaskan mengambil sudut pandang seperti itu.
- Tergantung, hanya untuk menunggu foto acara aja, kemaren itu hanya untuk foto jejer yang menurutku sangat jelek sekali aja kita sampai 4 jam kadang-kadang , tetapi kadang-kadang misalnya kita tidak sengaja ada momentum khusus gitu ibaratnya berita jatuh dari langit, ada kejadian didepan mata kita, kita tinggal memotret dan itu peristiwanya bisa dipasang sebagi foto halaman 1 headline itu juga ada seperti itu. Jadi kita tidak bisa memastika bertapa lama untuk memotret.

- Berita bisa ditayangkan, kita ada batas deadline. Ketika foto itu belum kita dapatkan sampai jam setengah 12 artinya yang berada dilapangan, saya dengan yang berada dikantor mulai dari jajaran redaktur ke atas itu sudah ada komunikasi artinya aku dilapangan tidak dapat foto ni, mereka harus sudah mempersiapkan foto pengganti. Artinya ketika foto tersebut baru kita dapatkan setelah jam deadline lewat, artinya kita tidak main-main juga dnegan deadline tersebut. Dalam peristiwa itu kita harus dapat fotonya iya, tetapi jika bethadapan dnegan deadline ya kita tidak bisa menggeser deadline juga. Artinya jam segitu tidak bisa kita dapatkan yaudah kita tinggakan dulu, itu nanti kita tayangkan dihari berikutnya.
- Intinya belum pernah, tetapi ketika direspon dan responnya bermacam variasi, berbagai macam argumen itu pernah. Tetapi secara langsung misalnya fotoku digugat atau misalnya otoku di komplain secara langsung gak ada. Tetapi ketika direspon, iya. Direspon dari banyak pihak misalnya narasumbernya atau misalnya direspon masyarakat lain yang melihat kejadian tersebut itu ada. Jadi pro kontra juga, gk cuman komentar bagus , respon buruk juga ada.
- Kalo misalnya respon itu terjadi ketika proses pemotretan itu juga terjadi tetapi aku juga harus mikir seberapa besar sih ini efeknya ketika akutampilkan. Kalau misalnya aku tampilkan kira-kira nilai beritanya lebih bagus gak dibandingkan dengan responnya dia. Kalau gak malesi. Misalnya aku gak memuat foto kamu juga gak ada masalah buat aku.
- Kita kemas sedemian rupa. Dalam foto itu ada yang menarik secara verbal tetapi tidak menarik secara visual. Tetapi ada juga yang secara visualnya indah banget tetapi secara verbal tidak indah sama sekali. Jadi kita mengakaili ketika ada berita-berita seperti itu hanya sebgai ilustrasi saja. Kita bekerja sama dengan bagian garfis misalnya. Ilustrasinya juga secara santun.
- Foto bagiku adalah passion. Pertama kali aku masuk sebagai fotografer. Artinya ketika kita melakukan proses liputan karena hoby. Kendala apapun juga meskipun sesulit appaun juga itu menjadi mengasikkan. Selama ini aku tidak merasa kesulitan, mesikupun ada momentum2 atau peristiwa yang itu liputannya susah, misalnya peluangnya masih ada aku maju jika tidak ada aku mundur. Misalnya kita berada di merapi saat bencana, ini radius amannya sudah merambah ke 15km misalnya yaudah kita batasnya disitu aja. Dari pada kita mendapatkan foto bagus tetapi kita pulang tinggal nama yaudah disitu dulu. Keselamatan no 1.
- Pemimpin redaksi itu penanggung jawab utamanya.
- Bisa dengan reporter bisa tidak sesuai dengan penugasannya

DOSEN JURNALISTIK

- Untuk memperkuat berita dan menambah tingginya nilai berita itu. Karena dalam teori jurnalistik berita tanpa ada foto dan ada berita diiringi dengan foto, nilai jurnalistiknya lebih tinggi berita diiringi dengan foto itu. Untuk meningkatkan nilai berita. selain menambah nilai berita tentu dari perspektif si pembaca juga dia lebih, daya tariknya tentu juga dari pembaca lebih tinggi, saya juga pun sebagai pembaca melihat berita tanpa adanya foto dengan ada foto itu, selain dari sisi redaksinya ya bagi konsumen atau pembaca pun lebih tertarik membaca berita yang ada fotonya. Dan biasanya pembaca itu lazimnya prinsip pembaca itu kan ingin cepat-cepat mengetahui berita itu tanpa membaca semua. Maka dengan disajikannya foto gausah repot-repot si pembaca itu membaca semua isi berita dengan melihat foto dan keterangan dibawah foto itu sudah dapat ditangkap oh inilah pesan yang ada di berita ini. Jadi mempermudah pesan apa yang terkandung pada berita itu
- Di rapat redaksi itu sudah juga dibicarakan tentang penugasan, penerbitan berita, sekaligus juga foto-foto yang diperlukan untuk berita itu. Contohnya begini ada rapat redaksi dai salah satu koran misalnya, dan salah satu isi rapat redaksi itu adalah emm.. kita besok akan mengangkat headline beritanya tentang pilkada. Misalnya korannya koran lokal KR misalnya. Maka di rapat redaksi sudah dibicarakan. Besok yang meliputberita pilkada kota madya adalah wartawan A dan fotografernya si X misalnya. Mereka berangkat kesana. Jadi ditugaskan seperti itu. Jadi mereka akan meliput disana, mewawancara yang terkait kemudian si fotografer akan mengambil foto-foto tentang pilkada itu. Itu dijatuhkan di rapat redaksi itu.
- Ada banyak peristiwa yang tidak terduga kan atau tiba-tiba, misalnya itu banyak sekali, itu tentu tidak terbicarakan waktu rapat redaksi kan. Misalnya terjadi pembunuhan di lapas cebongan di sleman, ada peristiwa pembunuhan disana, ada 5 narapidana yang dibunuh malam-malam. Karena prinsipnya wartawan dan fotografer sistem kerjanya 24jam kapan saja. Maka redaksi selalu ada yang jaga, langsung di televonlah wartawan yang ada di dekat lokasi itu. Tolong liput segera di lapas cebongan. Itu dicari siapa wartawan yang domisilinya yang dekat disitu. Maka wartawan harus berangkat kesana.
- Yang bertanggung jawab sama semua itu namanya ada pemimpin redaksi, ada juga wakil pemimpin redaksi yang membantu tugas si pemred ini. Tentu merekalah yang menjadi penanggung jawab terakhir dari apa yang dikerjakan masing-masing yang dikerjakan redaktur dalam medianya itu

- sangat.. sangat..sangat memiliki pengaruh, saya pengalaman kemaren misalnya terkait dengan pemilik media. Saya kemaren mengirim tulisan ke KR, Saya tau pemilik KR ini adalah orang PDIP. Idham Samawi yang sekarang berkuasa disana, di koran KR ini. Dia tokoh PDIP, saya buat tulisan ketika heboh-hebohnya kemaren peristiwa Ahok yang menghina ulama waktu sidang di Jakarta. Saya buatlah tulisan waktu itu. Isinya tentu sesuai pandangan saya sendiri sebagai dosen. Tentu isinya kesimpulannya antaralain saya menyalahkan Ahok dalam kasus penghinaan ulama dalam persidangan itu. Saya kirim, kemudian dibalas oleh redaktur opini KR itu. “Mohon maaf pak, katanya kalau tulisan begini kami tidak berani memuat”. Tetapi saya sudah paham karena yang punya KR ini orang PDIP. Dan Ahok itu didukung penuh oleh PDIP. “tolong pak dibuat tulisan yang lain, kalo yang begini kami tidak berani memuatnya”. Kemudian saya buat tulisan lain yang tidak berhubungan dengan Ahok. Tentang spesifikasi khotip. Nah setelah saya buat, saya kirim, langsung dimuat besoknya. Nah itu artinya pemilik modalnya sangat berpengaruh
- Kadang begitu misalnya ada banjir, tanah longsor, ada korban. Itu bisa ditampilkan 3 atau 4. Satu yang besar 2 atau 3 lagi kecil-kecil kan. Itu untuk memperkuat berita itu,, begitu mengeskakan msialnya peristiwanya. Ada rumah yang terendam, ada mayat yang belum ketemu. Difotolah fotograferkan ketika memfoto peristiwa yang menarik itukan banyak fotonya. Maka dipililah dari sekian banyak foto itu misalnya foto yang besarnya itu ditampilkan banjir yang parah-parahnya itu. kemudian foto 2 berikutnya rumah yang hanyut atau juga ada jembatan yang putus, atau juga mobil yang terendam disitu. Nah itu untuk memperkuat informasi dari peristiwa itu.
- Ya dapat, karena iklan itukan bayar. Boleh kalau iklan boleh satu halaman dipake, tergantung kemampuan dia membayar. Terkadang 1 halaman dia bayar 1m misalnya. Mau gak dia? Kalu dia punya uang ya bayar silahkan tampilkan foto satu halaman penuh tapikan bayarannya tinggi kan silahkan. Asalkan fotonya tidak meresahkan masyarakat
- Peraturan-peraturan kan sekarang yang mengontrol penuh baik tv maupun cetak itukan ada KPI , KPI itukan mengetahui betul apa yang disajikan, dan apa yang diiklankan. Kalau dilihat ada yang menyimpang tentu KPI akan menegur misalnya dengan tertulis atau menutup tayangan tak boleh tampil. Itu tugas KPI, peraturan-peraturan itu mereka sudah buat tentu KPI sudah menyebarkan ke masing-masing media. Demikian pula dewan Pers sebagai lembaga yang menaungi tentang pers supaya berada pada jalur yang benar, juga selain itu tentu sudah ada kode etik jurnalistik dengan hati-hati betul mereka mematuhi itu agar tidak ditegur oleh KPI.

- Peraturan-peraturan yang seperti itu sebenarnya ya mau tidak diikuti juga bagaimana, pasti akan ada sangsi-sangsi di masyarakat. Apalagi masyarakat zaman sekarang dengan kecanggihan teknologi internet mudah sekali untuk di hasut dengan berita-berita hoak, jadi ya berpengaruh
- Bisa saja keputusan redaksi tampilkan saja beritanya tanpa foto, bisa gitu. yang kedua geserkan berita yang ini dan tampilkan saja berita yang lain yang ada fotonya. Yang ketika bisa pake ilustrasi. Bisa.. bisa...
- Tentu, penilaian subjektiv dari si redaktur itu ada disana. Karena orang yang menjadi redaktur itu bukan orang sembarangan. Mereka adalah orang yang mempunyai jam terbang yang baik dalam dunia perkoranan. Gak sembarangan orang menjadi redaktur. Dia sudah punya wawasan dan pengalaman makanya dia jadi redaktur. Maka pilihannya sudah sesuai kaidah-kaidah jurnalistik, walaupun dikatakan subjektiv dia. Tapi dia duduk disitu sudah mempuni sudah layak duduk disitu sebagai redaktur
- ya.. kompetisi dalam dunia apapun maupun dunia kewartawanan tentu dalam media diharapkan kompetisi secara sehat. Tampilkanlah berita dan foto yang berkualitas sehingga bisa memenangkan kompetisi itu. dalam dunia apapun bersaing dapat memacu supaya kita meningkatkan kualias dirikan.
- selalu ada rubrik itu, namanya rubrik surat pembaca. Koran selalu menampung itu walaupun terbatas. Tapi yang jelas koran sudah membuat ruang untuk unek-unek atau surat pembaca untuk masyarakat pembaca. Walaupun tidak semua orang yang mengirim surat pembaca itu dipublikasikan ya tapi mereka sudah membuka ruang bagi siapa saja untuk menyampaikan unek-unek atau menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan

PEMBACA

- Ya tau,
- Mungkin 4x seminggu ya
- Bagus ya biasa, standart lah
- Tidak disukai itu tidak adalah Cuma merasa aneh fotonya itu tidak sesuai tidak menjelaskan, apa.. headline.. kaya judulnya itu. Judul headlinenya tidak sesuai dengan fotonya.
- Kayaknya perna deh, saya dulu pernah mengirimkan saran gitu ke KR... Melalui sms di ini.. yang ada di KR itu kan ada no hotlinenya itu, nah kesitu saya kirim dulu tuh.

C. Dokumentasi

1. Rapat Malam Penentuan Foto *Headline* Halaman Utama SKH KR



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Rapat Pagi SKH KR



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Kantor Redaksi SKH KR





Sumber : Dokumentasi Peneliti



PT BADAN PENERBIT

Kedaulatan Rakyat

SURAT KETERANGAN

No. 128/I/Red-KR/02/2017

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs Octo Lampito, MPd
J a b a t a n : Pemimpin Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizky Amalia Harahap
NIM : 12730009
Program Studi : Ilmu Komunikasi/Advertising UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SKH Kedaulatan Rakyat dari tanggal 1 Januari s/d 18 Februari 2017 dengan judul penelitian Peran Gatekeeper dalam menyeleksi foto headline di surat kabar (Studi deskriptif kualitatif pada dewan redaksi di SKH Kedaulatan Rakyat).

Surat Keterangan ini diberikan sebagai rekomendasi untuk perpanjangan Kartu PWI yang bersangkutan.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Februari 2017



Pemimpin Redaksi,

Drs Octo Lampito, MPd



PT BADAN PENERBIT

Kedaulatan Rakyat

TARIF IKLAN SKH KEDAULATAN RAKYAT MULAI 02 JANUARI 2017

1. Iklan Warna (Full Colour) : Rp 51.000,-/mm klm
2. Iklan Umum/Display (Black White) : Rp 27.500,-/mm klm
3. Iklan Keluarga : Rp 12.000,-/mm klm
4. Iklan Baris/Cilik : Rp 12.000,-/baris
(min. 3 baris, maks. 10 baris)
5. Iklan Koloman (Satu Kolom) : Rp 12.000,-/mm klm
(min. 30 mm, maks. 100 mm)
6. Iklan Khusus : ukuran 1 kolom x 45 mm : Rp 210.000
(Wisuda, Pernikahan, Ulang Tahun)
7. Iklan Display di Halaman 1 :

Posisi Iklan	Tarif / mm klm	
	Full Colour	Black White
Kuping (ukuran 2 kolom x 40 mm)	Rp 255.000	Rp 137.500
Bawah Logo	Rp 204.000	Rp 110.000
Lipatan Bawah	Rp 153.000	Rp 82.500

8. Iklan Display di Halaman Terakhir :
 - Full Colour : Rp 76.500,-/mm klm
 - Black White : Rp 41.250,-/mm klm
9. Iklan Kreatif, Center-spread, Iklan Display di Halaman Iklan Cilik :
 - Full Colour : Rp 63.750,-/mm klm
 - Black White : Rp 34.375,-/mm klm
10. Iklan Display dengan Permintaan Halaman Mengikat :
 - Full Colour : Rp 61.200,-/mm klm
 - Black White : Rp 33.000,-/mm klm

Ketentuan :

- Tarif Iklan belum termasuk PPN 10%
- Space iklan Full Colour minimal 200 mm kolom
- Tinggi iklan 500 mm dihitung dengan tarif maksimal 530 mm
- Materi iklan berupa CD, Flash Disk, atau via email ke iklankryk13@gmail.com atau iklankryk23@yahoo.com

Mengetahui
Direktur Utama



dr. Gun Nugroho Samawi

Yogyakarta, 10-11-2016
Direktur Pemasaran



Fajar Kusumawardhani, SE



PT BADAN PENERBIT

Kedaulatan Rakyat

TARIF PARIWARA SKH KEDAULATAN RAKYAT MULAI 02 JANUARI 2017

1. Ukuran 1 Halaman (7 kolom x 530 mm) :
 - Full Colour : Rp 80.000.000,-
 - Black White : Rp 40.000.000,-
2. Ukuran 1/2 Halaman (7 kolom x 270 mm) :
 - Full Colour : Rp 41.000.000,-
 - Black White : Rp 20.000.000,-
3. Ukuran 1/4 Halaman (4 kolom x 270 mm) :
 - Full Colour : Rp 20.000.000,-
 - Black White : Rp 11.000.000,-

Ketentuan :

- Ukuran minimal 1/4 Halaman (4 kolom x 270 mm)
- Harga di atas adalah Harga Netto dan belum termasuk PPN 10%
- Harga belum termasuk biaya desain dan pembuatan materi
- Pembayaran tunai sebelum penayangan
- Tinggi Pariwara 500 mm dihitung dengan tarif maksimal 530 mm
- Gambar/Produk maksimal 25% dari space yang ada.
- Materi jadi (siap cetak) paling lambat 2 hari sebelum pemuatan, materi mentah (proses) paling lambat 3 hari sebelum pemuatan.
- Materi berupa CD, Flash Disk, atau via email ke iklankryk13@gmail.com atau iklankryk23@yahoo.com

Mengetahui
Direktur Utama



dr. Gun Nugroho Samawi

Yogyakarta, 10-11-2016
Direktur Pemasaran

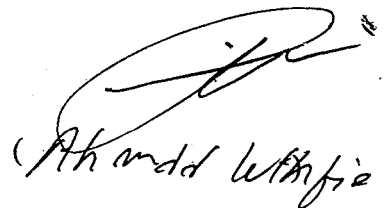


Hajar Kusumawardhani, SE

BIODATA RESPONDEN

Nama : Ahmad Luthfie
Jenis Kelamin : Pria
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 6 Desember 1966
Alamat : Candrowangsan Patorono
Banguntapan Bantul
E-mail : luthfiek@gmail.com
No. Telp : 08192960972
Jabatan : Wakil Pemimpin Petalok
Lama menjabat : 17 th

Tanda Tangan,



Ahmad Luthfie

BIODATA RESPONDEN

Nama : DR. HAMDON DAULAY, M.Si, MA.
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Tempat, Tanggal Lahir : TAPANULI SELATAN, 9-12-1966
Alamat : Jl. WAHID HASYIM NO. 35 GATEN CC
DEPOK SLEMAN, 106 YAKARTA
E-mail : hamdandy@yahoo-co.id
No. Telp : 081328259044
Jabatan : WAKIL DEKAN II SAINTEK
LEKTOR KEPALA, IV / C.
Lama menjabat :

Tanda Tangan,



DR. HAMDON DAULAY, M.A.

BIODATA RESPONDEN

Nama FRANZ BEDI SOEKARNANTO

Jenis Kelamin LAKI - LAKI

Tempat, Tanggal Lahir YOGYAKARTA, 23 - 9 - 1950

Alamat Jln MERAK SARTI 262 PRINGWULUNG, SLEMAN,


E-mail BORDISAKARNANTO.GMAIL.COM

No. Telp 08174104275

Jabatan REDAKTUR FOTO / FOTOGRAFI

Lama menjabat - SEJAK 2015 REDAKTUR FOTO
- FOTOGRAFI di KR. 1976..

Tanda Tangan,


FRANZ BS

BIODATA RESPONDEN

Nama : CHAIDIR

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Tempat, Tanggal Lahir : JAKARTA. 22 OKTOBER 1962

Alamat : JL. ~~DEWOPUNTO~~ PUNTO DEWOPUNTO PERUMAHAN
GOWOSARI BLOK 4 PAJANGAN BANTU

E-mail : chaidirbanjare@gmail.com

No. Telp : 0852 9262 7777 - 0878393382430

Jabatan : REDAKTUR SKH KEPAULATAN RAKYAT

Lama menjabat : 2006 - SEKARANG

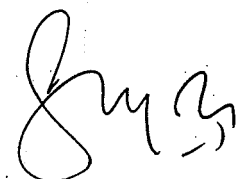
Tanda Tangan,



BIODATA RESPONDEN

Nama : Surya Adi Lesmana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta , 23 Februari 1980
Alamat : Kedaksi KR Jalan P Margo Utomo 40
Yogyakarta
E-mail : suryaadilesmana@gmail.com
No. Telp : 081578018777
Jabatan : Fotografer
Lama menjabat : 8 tahun

Tanda Tangan,


Surya Adi Lesmana.

BIODATA RESPONDEN

Nama : Jusri zal .
Jenis Kelamin : Laki - laki
Tempat, Tanggal Lahir : 04 Oktober 1994 , Medan.
Alamat : Karang Kagen M6r III no 925.
E-mail : Jusri zal . attaruf @ gmail . Com .
No. Telp : 0823 9093 2812 .
Jabatan : Mahasiswa
Lama menjabat : 4 th .

Tanda Tangan,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

curriculum vitae



Rizky Amalia
H A R A H A P

 **Profile**

Nama Lengkap : Rizky Amalia Harahap
Alamat : JL Timoho Gendeng GK IV/972
Tempat, Tanggal Lahir : Parapat, 11 July 1994
Domisili : Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi / Berat Badan : 155 / 48
Telepon : 083893723361
e-mail : Ameliarizkyhrp@gmail.com

 **Skills**

Bahasa Inggris
Photographi
Menggambar
Menyanyi
Creative

 **Software**

MS Word, Excel, Power Point
Corel
Photoshop
Adobe Premier Pro

 **Education**

FORMAL
(2006) Lulus SD Swasta Cipto Mangunkusumo
(2009) Lulus SMP Negeri 1 Bandar
(2012) Lulus SMA Negeri 1 Bandar

NON FORMAL
(2010) Lulus Kursus Komputer Ananda Bersertifikat
(2009) Lulus Kursus Bahasa Inggris MEC Bersertifikat

 **Work Experience**

DINI Advertising - Desember 2014
Rincian Pekerjaan : Sebagai tim kreatif dalam project pembuatan Company profile Universitas Muhamadiyah Magelang

Konser Paduan Suara Gita Savana - April 2015
Rincian Pekerjaan : Sebagai Sesi acara dan Dokumentasi

INTIMAGMA multimedia - Februari 2015
Rincian Pekerjaan : Sebagai tim kreatif dalam project pembuatan film "Ijinkan Aku Bersamanya"

Festival Advertising ADUIN - Juni 2015
Rincian Pekerjaan : Sebagai tim sponsorship

Seminar Job Interview - Mei 2015
Rincian Pekerjaan : Sebagai seksi Acara dan Dokumentasi

 **Organization**

2012 sampai 2014 : Anggota di PMII UIN Sunan Kalijaga
2012 sampai 2014 : Anggota di PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga
2015 : Komunitas Astronic
2016 : Himpunan Mahasiswa Sumatera Utara

